

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**ANWAR FAUZI**

**NIM.1817401048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anwar Fauzi  
NIM : 1817401048  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



**Anwar Fauzi**

NIM. 1817401048

## BUKTI CEK PLAGIASI

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA

#### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>man-purbalingga.sch.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.rikaariyani.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Semarang</b> Student Paper	<b>1%</b>

[diklatsetiabudi.blogspot.com](http://diklatsetiabudi.blogspot.com)

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

#### **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA”**

Yang disusun oleh Anwar Fauzi, NIM : 1817401048, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Sudiro, M.M.  
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ma'fiyatur Insiyah, M. Pd.  
NIP

Penguji Utama,

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihun, M. Pd.  
NIP.19630302 199103 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP.19721104 200312 1 003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Anwar Fauzi

Lampiran : 2 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anwar Fauzi

NIM : 1817401048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Sudiro, M.M**

NIP. 19660414 199103 1 004

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**ANWAR FAUZI**

**NIM. 1817401048**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya MAN Purbalingga mampu mengeluarkan lulusan yang berkualitas dari tahun ke tahun, dan banyaknya siswa yang berhasil masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya karena dari hasil didikan kedisiplinan yang dilakukan oleh para guru, yang membuat siswa menjadi disiplin dalam belajarnya dan dapat mendapat nilai tinggi sehingga dapat diterima di Universitas Negeri maupun Swasta. Maka dari itu pentingnya membentuk karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa agar terhindar dari tindakan yang menyimpang dan melanggar peraturan adalah merupakan suatu kondisi yang diharapkan oleh semua pihak. Dengan perilaku disiplin diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, oleh karenanya pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga adalah sekolah yang sudah dibilang tua dan memiliki jumlah siswa yang banyak, dan sampai saat ini tidak ada kejadian tindakan yang amoral atau indiscipliner. Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud memperdalam penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga”.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud memperoleh data faktual yang menggambarkan bagaimana implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 21 Juli sampai 20 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh upaya implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. tujuh upaya yang dilakukan yaitu dengan cara guru membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas, menerapkan pembiasaan, memberikan keteladan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib sekolah, dan memberikan reward dan punishment.

**Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Kedisiplinan Siswa***

**IMPLEMENTATION OF CLASSROOM MANAGEMENT  
IN ORDER TO IMPROVE STUDENT DISCIPLINE  
IN MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA  
PURBALINGGA DISTRICT**

**ANWAR FAUZI**

**Nim. 1817401048**

Islamic Education Management Study Program

**ABSTRACT**

This research is backgrounded by the existence of MAN Purbalingga is able to produce quality graduates from year to year, and the number of students who succeed in entering the next level of education because from the results of disciplinary upbringing carried out by teachers, which makes students become disciplined in their studies and can get high scores so that they can be accepted at State Universities and Private. Therefore, it is important to shape the character of student discipline. With the formation of a disciplined character in students, students will avoid deviant actions and violate rules that can interfere with life. And disciplined behavior is also important in the school environment, because learning will not run smoothly if there is no discipline in the students. From these problems, the researcher intends to deepen research on "Implementation of Classroom Management in Order to Improve Student Discipline in Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga".

This research was conducted using a qualitative type of research with a phenomenological approach. This research was conducted with the intention of obtaining factual data that illustrates how the implementation of class management in order to improve discipline in madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. The time for the research is carried out from July 21 to August 20, 2022. Data collection techniques are carried out through methods of observation, interviews, documentation, triangulation of sources. Meanwhile, the data analysis used is data reduction, data presentation, drawing conclusions / data verification.

The results of this study show that there are seven efforts to implement classroom management in order to improve student discipline in Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. the seven efforts made are by means of teachers making learning contracts or class rules, applying habituation, providing role models, instilling moral knowledge, building a disciplinary environment, socializing school rules, and providing rewards and punishments.

**Keywords : *Classroom Management, Student Discipline***

## **MOTTO**

Menderita karena disiplin lebih baik daripada menderita karena penyesalan





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana, prasarana, kritik, masukan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd I Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Sudiro, MM. Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
8. H. Prihontoro Achmad, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN Purbalingga yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Ibu Zumrotul Masrokhah, S.Pd, Ibu Ratna Eka Palupi, SE, Bapak Mukholiq AS, S.Pd.M.Sc, Bapak Akhmad Saghli, M.Pd.I yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Teruntuk keluarga saya yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Keluarga besar MPI angkatan 2018.
12. Teman-teman terdekat Chubbi Syauqi, Dina Lestari, Rosinta Sabela, Mohammad Khoirunnaza Azzamani yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Purwokerto, 26 Oktober 2022



Anwar Fauzi  
NIM. 1817401048

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>BUKTI CEK PLAGIAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Manajemen Kelas .....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Pengertian Kelas .....	11
3. Pengertian Manajemen kelas.....	11
4. Tujuan Manajemen Kelas.....	13
5. Fungsi Manajemen Kelas .....	14
6. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	15
7. Ruang Lingkup Manajemen Kelas .....	17
8. Evaluasi Manajemen .....	18
B. Kedisiplinan Siswa .....	18
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	18
2. Tujuan Kedisiplinan Siswa.....	20
3. Fungsi Kedisiplinan .....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	22
5. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan .....	24
6. Teknik Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	25
C. Penelitian Terkait yang Relevan.....	26

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
	A. Jenis Penelitian .....	29
	B. Tempat Penelitian .....	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
	1. Objek Penelitian.....	30
	2. Subjek Penelitian.....	30
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
	1. Teknik Observasi .....	31
	2. Teknik Wawancara .....	31
	3. Teknik Dokumentasi .....	33
	E. Teknik Analisis Data .....	34
	1. Reduksi Data.....	34
	2. Penyajian Data .....	35
	3. Pengujian Keabsahan Data.....	35
	4. Menarik Kesimpulan.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA .....</b>	<b>38</b>
	A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga .....	38
	1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga .....	38
	2. Sejarah berdirinya MAN Purbalingga.....	38
	3. Visi dan Misi MAN Purbalingga.....	40
	B. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	41
	1. Perencanaan .....	41
	2. Pengorganisasian.....	43
	3. Pelaksanaan.....	44
	4. Pengawasan.....	54
	5. Evaluasi.....	54
	C. Analisis Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
	A. Simpulan.....	62
	B. Keterbatasan Penelitian .....	62
	C. Saran .....	63



DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat PPL
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Sempro
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan B. Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan B. Arab
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, dan mandiri. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitar, yang dimana dengan adanya interaksi tersebut seseorang dapat mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang belum dimilikinya, lalu dalam kegiatan belajar juga menghasilkan perubahan perilaku yang positif.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan belajar mengajar seringkali kita menjumpai berbagai masalah yang dialami oleh siswa maupun guru, contohnya: masalah dalam belajar, masalah dalam motivasi belajar, masalah dalam strategi belajar mengajar, dan masalah kedisiplinan siswa, dll. Poin keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu faktornya yaitu tentang kedisiplinan siswa dalam belajar yang wajib dilaksanakan disekolah.<sup>2</sup>

Kedisiplinan dalam suatu pendidikan mempunyai peran sangat penting karena agar terjaganya suasana belajar dan mengajar tetap lancar, lalu juga membuat siswa mempunyai pribadi yang kuat. Disiplin adalah suatu perasaan taat dan patuh terhadap suatu aturan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam mengembangkan siswa yang disiplin tidak terlepas dari peran guru. Guru menjadi sebuah contoh dan teladan yang dimana dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Selain bertugas untuk mengajar, guru juga mempunyai fungsi sebagai motivator untuk mendampingi siswa

---

<sup>1</sup> Nadia Rohmah, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Buhani, “Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurnal Edukasi, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 1.

menumbuhkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai siswa yang disiplin.<sup>3</sup>

Untuk menghindari gangguan terhadap kedisiplinan dalam proses belajar mengajar maka diperlukannya manajemen kelas untuk mengontrol proses kegiatan tersebut. Manajemen kelas merupakan seluruh kegiatan kelas yang dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Didalam kelas dibuat peraturan bersama untuk dilaksanakan bagi seluruh siswa yang ada dikelas tersebut, agar dapat terciptanya suatu perilaku disiplin bagi seluruh siswa.<sup>4</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Purbalingga. Karena lembaga pendidikan tersebut merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Purbalingga. Pada tahun 2018 terdapat banyak kasus siswa tidak disiplin seperti siswa yang bolos pelajaran, membawa rokok ke sekolah dll, lalu man purbalingga berinisiatif menggunakan manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan manajemen kelas yang merupakan ciri khas dari Madrasah tersebut sejak dulu dan sampai dicontoh oleh beberapa sekolah yang ada dipurbalingga yaitu membaca Asmaul Husna dan Al-Quran setiap paginya setelah bel berbunyi pada pukul 7 pagi, apabila ada siswa yang berangkat melebihi pukul 7 pagi atau tidak mengikuti membaca Asmaul Husna maka akan diberikan hukuman membaca Asmaul Husna diruangan BK lalu dilanjutkan membersihkan lingkungan sekitar. Namun, dengan adanya sanksi tersebut terkadang masih ada saja siswa yang berangkat terlambat dan itu menjadi tugas seorang guru bagaimana caranya agar meminimalisir siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin.

---

<sup>3</sup> Taufiqurrohman Rifa'i, "Strategi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Nuriddahlani Tarokan Banyuwangor Probolinggo", *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, hlm. 2-3.

<sup>4</sup> Mirzotoni, "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, November 2016, hlm. 2



Menurut data observasi terdahulu bahwa MAN Purbalingga telah melakukan berbagai upaya untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, seperti yang pernah peneliti dapatkan dari informasi dari observasi terdahulu, bahwa menurut bapak sigit selaku waka kesiswaan, dan bapak toing asngad selaku waka kurikulum bahwa sudah banyak alumni yang berhasil masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya karena dari hasil didikan kedisiplinan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, seperti membuat kontrak belajar, penerapan pembiasaan, penerapan keteladanan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib, memberikan reward dan punishment yang membuat siswa menjadi disiplin dalam belajarnya dan dapat mendapat nilai yang tinggi sehingga dapat diterima di Universitas Negeri maupun Swasta.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang dipakai, maka akan mempermudah peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan. Sebelum penelitian ini dibahas lebih mendalam, peneliti akan menguraikan terlebih dahulu penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan dipakai untuk judul penelitian, supaya tidak muncul kesalahpahaman saat memaknai masalah yang akan dibahas, oleh karena itu peneliti akan menerangkan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang mempunyai arti pengelolaan, dalam proses memberdayakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.<sup>5</sup> Kelas dapat dibedakan menjadi 2 pengertian, menurut Nawawi, kelas diartikan dalam dua sudut, yakni: pertama, kelas dalam artian sempit bahwa ruangan yang dimana sebagai tempat siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam artian tradisional ini mempunyai sifat

---

<sup>5</sup> Husna Amalia, "*Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*", Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 8. No. 1, Januari 2019, hlm. 152.

statis karena sekedar menjelaskan pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya. Kedua, kelas dalam arti luas merupakan suatu masyarakat kecil yang dimana merupakan bagian dari masyarakat disekolah, sebagai kelompok yang diatur untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>6</sup>

Pada Ade Rukmana dan Asep Sunarya, Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen menjelaskan pengertian manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi sesuai dengan kemampuan. Lalu menurut Raka Joni, manajemen kelas merupakan segala aktivitas guru dikelas yang mampu menumbuhkan kondisi optimal dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Jadi dari beberapa pendapat diatas bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan dapat membuat siswa lebih merasa senang dalam pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi dapat dilakukan secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar terdiri beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam usaha mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Komponen yang dimaksud dalam pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, bahan ajar yang digunakan atau metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, alat yang digunakan dan siswa, dan cara menilai hasil pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam buku manajemen kelas yang ditulis oleh Afriza menjelaskan bahwa kelas merupakan sebuah tempat yang dimana didalamnya terdapat sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter,

---

<sup>6</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 30-31.

<sup>7</sup> Nok Pasikha, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, vol. 7 No. 1, Maret 2017, hlm. 59.

<sup>8</sup> Andi Darman, "Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", Journal of Islamic Education, vol. 1 No. 2, Desember 2018, hlm. 164.

kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka dalam usaha mengelola diperlukan banyaknya hal guna mempermudah tugas manajemen itu sendiri.

Masalah yang sering terjadi dalam manajemen kelas adalah siswa itu sendiri. Yang dimaksud adalah manajemen kelas dilakukan tidak lain yaitu untuk mengembangkan dan mempertahankan semangat siswa dalam belajar baik itu secara mandiri maupun bersama kelompok.

Guru merupakan tenaga profesional. Guru mempunyai peran sebagai pengelola kegiatan yang bekerja berdasar kepada kerangka acuan pendekatan manajemen kelas. Peran guru dalam mengelola kelas sangat penting dalam membuat suasana belajar menjadi hidup dan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Karena dalam prinsipnya, guru itu mempunyai dua tugas sekaligus dalam pembelajaran terlaksana, yakni tugas untuk mengajar dan tugas untuk mengelola kelas.<sup>9</sup>

Menurut Surjana dalam penelitiannya, guru merupakan pengelola kelas yang berperan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya didalam kelas, guru akan mengimplementasikannya kedalam kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan subjek dan objeknya berupa peserta didik, guru membuat keputusan dengan apa yang akan dilakukannya didalam kelas, dan guru juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul saat didalam kelas.<sup>10</sup>

## 2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan kunci dari mewujudkan suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan optimal. Idealnya dalam pembelajaran siswa mampu mengikuti pembelajaran dikelas dengan penuh perhatian, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dikelas, menepati waktu, dapat berpartisipasi aktif, berperilaku sopan dan santun, dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung. Inti dari pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Afriza, "Manajemen Kelas", (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 3.

<sup>10</sup> Minsih, Aninda Galih D, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas", Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, vol. 5 No.1, Juli 2018, hlm. 22.



disiplin belajar siswa itu dari kehadirannya didalam kelas, dan seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila dalam kehadirannya sewaktu pembelajaran itu baik.<sup>11</sup>

Menurut Tu'u, kedisiplinan memiliki arti patuh terhadap peraturan tanpa adanya paksaan dari luar, tetapi karena adanya kesadaran dari diri itu sendiri. Lalu Charles juga berpendapat bahwa kedisiplinan merupakan suatu langkah yang dipilih oleh sekolah untuk memastikan siswanya mempunyai perilaku yang dapat diterima didalam lingkungan sekolah. Berarti kedisiplinan terhadap tata tertib adalah hal yang utama dan diperlukan disekolah agar dapat terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Disiplin adalah sebuah cara yang dimana seorang guru mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi seorang yang berguna dan berprestasi dalam pendidikannya. Tujuan dari adanya disiplin yaitu untuk membentuk perilaku siswa sedemikian rupa hingga membuatnya mampu ikut serta dalam kelompok budaya, dan dimanapun tempat peserta didik itu berada.<sup>13</sup>

Disiplin berasal dari dalam diri sendiri yang timbul akibat dari kemauan sendiri dalam mentaati sebuah peraturan yang berlaku. Siswa diharapkan dapat melaksanakan tata tertib yang berlaku tanpa harus mendapat teguran terlebih dahulu. Disiplin siswa terbentuk dari kesadaran mereka yang mampu menumbuhkan suasana yang harmonis, lalu didasari juga dengan rasa saling percaya dengan yang lainnya, sehingga mampu menciptakan sebuah suasana yang hangat diantara siswa dalam melaksanakan tugas. Perilaku disiplin siswa mampu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif

---

<sup>11</sup> Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, hlm. 233-234.

<sup>12</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, dkk, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 136.

<sup>13</sup> Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol.2 No.1, 2008, hlm. 5.



lagi, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan memberitahu perkembangan belajar.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu : “Bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?”.

Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pembuatan rencana dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga ?
4. Bagaimana pengawasan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga?
5. Bagaimana evaluasi kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di MAN Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan

---

<sup>14</sup> Faiqotul Isnaini, Taufiq, “Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”, Jurnal Penelitian Humaniora, vol.16 No.2, Agustus 2015, hlm. 34.

Belajar. Dan menambah pengetahuan kepastakaan umumnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Wali Kelas

Guru dapat mengimplementasikan manajemen Kelas khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan secara langsung tentang pengelolaan kelas yang baik dan benar.

2) Bagi Guru BK

Dapat menjadi reverensi dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap apa yang ada diskripsi ini, maka akan dijelaskan dalam tiga tahapan antara lain:

Bagian pertama merupakan tahapan awal dari penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahapan utaman yang berisikan pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

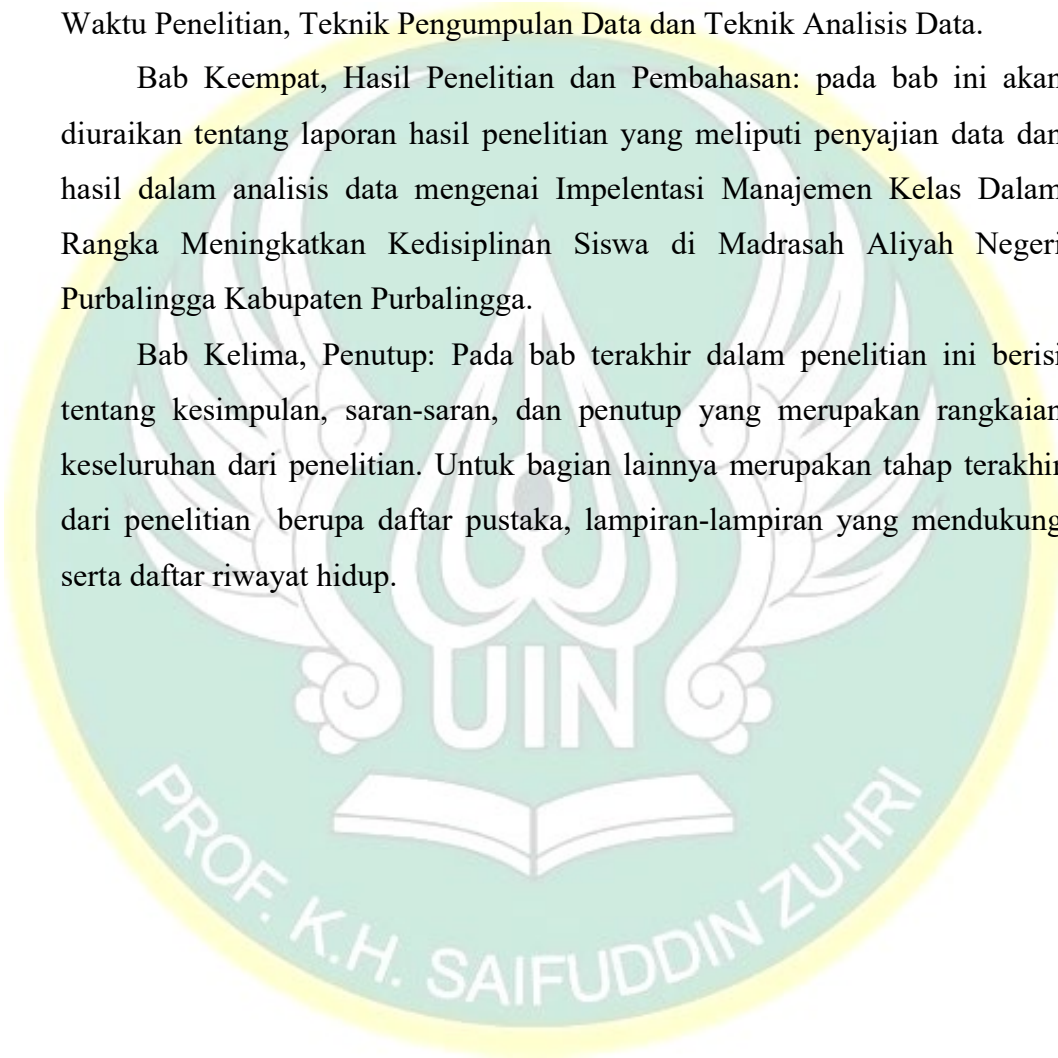
Bab Pertama, Pendahuluan: Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori: Pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembahasan yang meliputi tentang implementasi kedisiplinan siswa dan kegiatan manajemen kelas serta telaah penelitian sebelumnya.

Bab Ketiga, Metode Penelitian: Pada bab ini akan peneliti akan membahas tentang Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini akan diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil dalam analisis data mengenai Impelentasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Bab Kelima, Penutup: Pada bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan dari penelitian. Untuk bagian lainnya merupakan tahap terakhir dari penelitian berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan terjemahan dari kata *Management*, *Management* berasal dari kata *Manage* yang mempunyai arti mengatur. Kegiatan manajemen sangatlah luas cakupannya seperti Menyusun perencanaan, menetapkan tujuan, membagi tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien, dan masih banyak lagi.<sup>15</sup>

Banyak para pakar manajemen mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian manajemen. Berikut penjelasan pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Dalam karya George R. Terry dan Laslie W. Rue Menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses atau kerangka kerja yang menyertakan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>16</sup>
- b. Mengutip dari Ibnu Syamsi, menurut Lawrence A. Appley menjelaskan manajemen merupakan suatu keahlian untuk menggerakkan, mempengaruhi orang supaya dapat dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup>
- c. Jhon D. Davis mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses memimpin dan memberikan pekerjaan kepada orang-orang dalam kelompok secara terorganisir untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, menurut peneliti manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan,

---

<sup>15</sup> Misrina Dewiani, "*Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan*", Skripsi, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara Medan, hlm. 9.

<sup>16</sup> Lukman Hakim, Mukhtar, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hlm. 22.

<sup>17</sup> Edeng Suryana, "*Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 2.

<sup>18</sup> Yuli Pratiwi, "*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*" Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 25.



pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Terdapat tiga unsur penting agar manajemen dapat berjalan lancar, yaitu sekelompok orang, adanya kerja sama antar semua orang atau kelompok, dan tujuan yang ditetapkan bersama.

## 2. Pengertian Kelas

Kelas merupakan suatu masyarakat kecil yang terdapat dalam lingkup sekolah. Sebagai satu kesatuan unit kerja terkecil disekolah yang secara dinamis melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran kreatif agar dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Kelas dapat dibedakan menjadi 2 pengertian, menurut Nawawi, kelas diartikan dalam dua sudut, yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit bahwa ruangan yang dimana sebagai tempat siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti tradisional ini mempunyai sifat statis karena hanya sekedar menjelaskan tentang pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya.
- b. Kelas dalam arti luas merupakan suatu masyarakat kecil yang dimana merupakan bagian dari masyarakat disekolah, sebagai kelompok yang diatur untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>20</sup>

## 3. Pengertian Manajemen kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang mempunyai arti pengelolaan, dalam proses memberdayakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Lalu kelas

---

<sup>19</sup> Vivi Annisa, "*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA Di MTS Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung*", Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hlm. 21-22.

<sup>20</sup> Muldiyana Nugraha, "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*", Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 30-31.

yang dimaksud adalah suatu kelompok siswa yang melaksanakan belajar mengajar dengan seorang guru yang sama.<sup>21</sup>

Dirjen PUOD (Direktorat Jendral Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah) dan Dirjen Dikdasmen (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah) menjelaskan pengertian manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi sesuai dengan kemampuan. Lalu menurut Raka Joni, manajemen kelas merupakan segala aktivitas guru dikelas yang mampu menumbuhkan kondisi optimal dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut pendapat Alam S, manajemen kelas merupakan susunan kegiatan seorang guru dalam mengembangkan dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif, yaitu meliputi cara berikut: menentukan tujuan pengajaran, melakukan pengaturan waktu, pengaturan ruang dan peralatan pembelajaran, dan melakukan inovasi pembelajaran secara individu maupun kelompok.<sup>23</sup>

Jadi dari beberapa pendapat di atas bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan dapat membuat siswa lebih merasa senang dalam pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi dapat dilakukan secara optimal. Ada beberapa indikator dalam manajemen kelas, yaitu: bahan pembelajaran, metode mengajar, alat dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kehadiran dalam pembelajaran, kepemimpinan, suara, pembinaan hubungan baik, pengaturan tempat duduk.

---

<sup>21</sup> Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 8. No. 1, Januari 2019, hlm. 152.

<sup>22</sup> Nok Pasikha, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, vol. 7 No. 1, Maret 2017, hlm. 59.

<sup>23</sup> Ahmad Afiif, Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 2, Desember 2016, hlm. 132-133.

#### 4. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan dari kegiatan manajemen kelas yaitu mengatur kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga mampu untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan manajemen kelas yaitu:

- a. Agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Memudahkan guru untuk mengamati dan melihat perkembangan dari setiap siswa dalam pembelajaran.
- c. Lebih mudah untuk menemukan dan memperbaiki masalah yang mengganggu pembelajaran agar dapat terlaksana secara maksimal.<sup>24</sup>

Adapun menurut Dirjen PUOD (Direktorat Jendral Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah) dan Dirjen Dikdasmen (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah), tujuan manajemen kelas seperti berikut:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi lingkungan belajar individu maupun kelompok yang memungkinkan untuk siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka lebih maksimal lagi.
- b. Menyingkirkan setiap masalah dan hambatan yang dapat menghalangi terjadinya proses belajar mengajar.
- c. Menyiapkan fasilitas pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan lingkungan sosial, intelektual, dan emosi siswa.
- d. Selalu membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, dan sifat dari individu tersebut.<sup>25</sup>

Jadi tujuan umum dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik, yang dapat memunculkan

---

<sup>24</sup> Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Kelas Dalam meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017, hlm. 92.

<sup>25</sup> Mona Zahara, “*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hlm. 23.

kemampuan sebenarnya dari diri siswa, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 5. Fungsi Manajemen Kelas

Terdapat beberapa fungsi manajemen kelas sebagai berikut:

##### 1) Sebagai Pengembang

Yang dimaksud sebagai pengembang adalah dimana seorang guru proaktif merencanakan dan melaksanakan susunan kegiatan pembelajaran yang lancar, tertib, efektif dan produktif. Arti dari merencanakan yang dilakukan oleh guru adalah menggali, memilih, menentukan dan menetapkan berbagai aspek dari kegiatan manajemen kelas yang efektif dan produktif dalam pembelajaran. Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

a. Perencanaan disiplin siswa, b. perencanaan iklim sosial kelas, c. perencanaan iklim sosio-emosional, d. perencanaan lingkungan fisik kelas. Sedangkan arti dari melaksanakan adalah mengimplementasikan seluruh aspek perencanaan manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

##### 2) Sebagai Pengendalian

Merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk membina, menjaga, mengendalikan, dan mempertahankan kondisi kelas agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan produktif. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mempertahankan kondisi kelas misalnya dengan memberikan motivasi kepada siswa, mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu menjaga kebersihan, mendekati sekelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi agar terus mempertahankannya, cara mengajar yang bervariasi agar tidak ada kejenuhan saat melakukan pembelajaran.

##### 3) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan adalah untuk mengembalikan kondisi kelas yang sudah tercemar oleh gangguan kembali seperti semula. Kondisi kelas yang tercemar oleh gangguan yang dimaksud adalah seperti



konflik yang terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas yang gaduh karena adanya siswa yang berperilaku menyimpang, perilaku anak yang tidak disiplin saat memasuki kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, ataupun kondisi kelas yang tegang karena adanya guru yang mengajar sambil marah-marah, dan lain sebagainya. Lalu cara mengembalikan kondisi kelas seperti semula dalam keadaan normal adalah dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dan berperilaku menyimpang yang membuat kondisi kelas gaduh, memberikan tugas yang bersifat memimpin, tidak menyalahkan anak secara langsung, memperbaiki partisipasi siswa saat pembelajaran, menurunkan ketegangan kelas, dan meleraikan konflik yang terjadi antar siswa.<sup>26</sup>

#### 6. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Kelas yang dikelola secara efektif adalah salah satu bentuk kelas yang baik, guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip yang harus dipahami dengan baik oleh guru agar dapat menggunakan manajemen kelas dengan baik.

Berikut prinsip-prinsip manajemen kelas menurut Djamarah:

##### 1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip manajemen kelas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan lebih senang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka.

Guru dapat memunculkan sikap hangat dan antusias apabila dapat menjalin hubungan emosional dengan siswa, hubungan emosional yang terjalin akan menjadikan siswa selalu mengingat guru tersebut dan tidak

---

<sup>26</sup> Ahmad Salabi, "Konsep Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya", Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmu Kependidikan), vol. 5, No. 2, Desember 2016, hlm. 73-74.

pernah terlupakan. Ada beberapa cara untuk menjalin hubungan emosional antara guru dan siswa, sebagai berikut:

- a. Tidak segan menyapa siswa terlebih dahulu.
- b. Membiaskan berjabat tangan dengan siswa saat mau dimulai dan selesainya pembelajaran.
- c. Dapat membuat komunikasi dua arah dengan siswa secara lancar.
- d. Memperlakukan siswa dengan baik dan sederhana.

## 2) Tantangan

Setiap siswa menyukai sesuatu yang menantang karena membuat rasa ingin tahu mereka muncul. Jadi oleh karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa muncul agar mereka lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini kecakapan guru sangat diperlukan agar dapat mengemas bahan pelajaran yang memunculkan perasaan tertantang dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Berikut contoh kegiatan yang dapat.

## 3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, gaya mengajar guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar terlaksana secara maksimal, apabila gaya mengajar guru monoton maka akan timbulnya kejenuhan dan rasa bosan siswa. maka sebab itu, guru harus mampu bervariasi dalam gaya mengajarnya agar suasana belajar menjadi lebih dinamis, hidup dan mampu meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

## 4) Keluwesan

Luwes diartikan sebagai tidak canggung, tidak kaku, mudah menyesuaikan. Namun luwes yang dimaksud dalam konteks manajemen kelas adalah perilaku seorang guru untuk mengganti metode belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas untuk menghindari munculnya gangguan belajar pada siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

#### 5) Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya guru dalam mengajar dan mendidik harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomentari dan memarahi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan hal positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

#### 6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan siswa dapat mengembangkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mampu membuat iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Oleh sebab itu, maka guru diharapkan mampu memotivasi siswanya untuk dapat melaksanakan disiplin diri dan menjadi dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Mendidik siswa untuk disiplin tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan melalui proses yang lama dan dilakukan sepanjang waktu.<sup>27</sup>

#### 7. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan aspek ruang lingkup manajemen kelas didalamnya. Terdapat dua aspek yang ada dalam ruang lingkup manajemen kelas, yaitu manajemen yang terkait dengan siswa dan manajemen yang terkait dengan benda seperti ruangan, perabotan, dan alat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru merupakan pelaku dalam proses atau kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Secara garis besar manajemen kelas terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu:

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *“Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif”* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 73-86.

### 1) Pengaturan siswa

Pengaturan siswa merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam kelas untuk mengatur dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

### 2) Pengaturan fasilitas pembelajaran

Adanya kegiatan pengaturan fasilitas pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa dalam proses belajar merasa senang, nyaman, aman, dan belajar menjadi lebih baik lagi.

## 8. Evaluasi Manajemen

Dengan melakukan evaluasi, peneliti dapat menentukan nilai sesuatu baik berupa program ataupun produk. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan baik buruknya suatu program yang nantinya akan mempengaruhi sebuah keputusan guna memperbaiki penyusunan program selanjutnya.

Dalam kegiatan evaluasi selalu adanya proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat tercapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

## B. Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan kunci dari mewujudkan suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan optimal. Idealnya dalam pembelajaran siswa mampu mengikuti pembelajaran dikelas dengan penuh perhatian, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dikelas, menepati waktu, dapat berpartisipasi aktif, berperilaku sopan dan santun, dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung. Inti dari pelaksanaan disiplin belajar siswa itu dari kehadirannya didalam kelas, dan seorang siswa dapat

---

<sup>28</sup> Lukman Hakim, Mukhtar, "Dasar-Dasar Manajemen", (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hlm. 55.



dikatakan disiplin apabila dalam kehadirannya sewaktu pembelajaran itu baik.<sup>29</sup>

Menurut Tu'u, kedisiplinan memiliki arti patuh terhadap peraturan tanpa adanya paksaan dari luar, tetapi karena adanya kesadaran dari diri itu sendiri. Lalu Charles juga berpendapat bahwa kedisiplinan merupakan suatu langkah yang dipilih oleh sekolah untuk memastikan siswanya mempunyai perilaku yang dapat diterima didalam lingkungan sekolah. Berarti kedisiplinan terhadap tata tertib adalah hal yang utama dan diperlukan disekolah agar dapat terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>30</sup>

Disiplin adalah sebuah cara yang dimana seorang guru mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi seorang yang berguna dan berprestasi dalam pendidikannya. Tujuan dari adanya disiplin yaitu untuk membentuk perilaku siswa sedemikian rupa hingga membuatnya mampu ikut serta dalam masyarakat, dan dimanapun tempat peserta didik itu berada<sup>31</sup>.

Disiplin berasal dari dalam diri sendiri yang timbul akibat dari kemauan sendiri dalam mentaati sebuah peraturan yang berlaku. Siswa diharapkan dapat melaksanakan tata tertib yang berlaku tanpa harus mendapat teguran terlebih dahulu. Disiplin siswa terbentuk dari kesadaran mereka yang mampu menumbuhkan suasana yang harmonis, lalu didasari juga dengan rasa saling percaya dengan yang lainnya, sehingga mampu menciptakan sebuah suasana yang hangat diantara siswa dalam melaksanakan tugas. Perilaku disiplin siswa mampu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif lagi, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan memberitahu perkembangan belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, hlm. 233-234.

<sup>30</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, dkk, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 136.

<sup>31</sup> Leli Siti Hadiani, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol.2 No.1, 2008, hlm. 5.

<sup>32</sup> Faiqotul Isnaini, Taufiq, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", Jurnal Penelitian Humaniora, vol.16 No.2, Agustus 2015, hlm. 34.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Didalam sebuah sekolah umumnya mempunyai peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap siswa, apalagi seorang siswa melanggar peraturan tata tertib tersebut maka akan dikenakan sebuah sanksi. Setiap aktivitas yang dikerjakan pasti memiliki tujuan, sama halnya dengan kedisiplinan. Tujuan dari kedisiplinan siswa adalah memastikan pengendalian sikap, dan tingkah laku seorang siswa dalam terlaksananya kegiatan belajar dan tanggung jawab yang telah diberikan.

Menurut Rachmawati tujuan kedisiplinan ada 4 yaitu: 1. Memberikan arahan agar siswa tidak melakukan penyimpangan, 2. Mendorong siswa untuk berperilaku baik dilingkungan sekitar dan tidak melanggar aturan tata tertib yang sudah ditetapkan, 3. Membantu siswa untuk beradaptasi pada lingkungan sekolah dan agar menjauhi sesuatu yang dilarang oleh sekolah, 4. Mengajarkan siswa untuk hidup dengan baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Lalu menurut Matsuroh bahwa tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan siswa supaya berperilaku sesuai dengan peraturan tata tertib yang sudah berlaku dan diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup>

Menurut Ngainun Naim, tujuan kedisiplinan yaitu untuk mengajarkan agar anak taat terhadap peraturan tata tertib yang sudah ada, mampu mengembangkan diri dan terhindar dari sifat ketergantungan yang dapat menyebabkan kemunduran, dan mempunyai sifat tanggung jawab.<sup>34</sup>

Tujuan Kedisiplinan Siswa Menurut Sahertian ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu anak menjadi pribadi yang lebih matang lagi dan merubah sifat yang dari ketergantungan menjadi tidak ketergantungan.
- 2) Mencegah adanya permasalahan tentang disiplin dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh perhatian.

---

<sup>33</sup> Akmaluddin, Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar" *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2019, hlm. 4.

<sup>34</sup> Musfirah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib di MTS DDI Kaluppang Kab. Pinrang", Skripsi, Parepare: IAIN Parepare, 2019, hlm. 11.

3) Disiplin didalam sekolah merupakan upaya pertolongan kepada diri sendiri untuk hidup dimasa depan.<sup>35</sup>

Menurut Peneliti tujuan kedisiplinan adalah untuk menjadikan siswa menjadi lebih terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan dan memberikan contoh bentuk perilaku yang baik, dan agar siswa mampu mengembangkan dan mengendalikan diri dalam hal lainnya tanpa terpengaruh oleh yang lainnya.

### 3. Fungsi Kedisiplinan

Ada beberapa fungsi disiplin antara lain yaitu:

#### 1) Membenahi kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai ciri, sifat, kepribadian, dan pola pikir yang berbeda. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang dimana hidup berdampingan dan saling terikat satu sama lain. Dalam hidup berdampingan juga membutuhkan adanya sebuah nilai, norma, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dapat berjalan dengan baik. Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang perlu untuk menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku agar semuanya dapat hidup berdampingan dengan baik.

#### 2) Membentuk kepribadian siswa

Dapat kita pahami bahwa kepribadian merupakan keseluruhan sifat, pola pikir, tingkah laku yang tercermin dalam setiap kegiatan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan, dan sekolah. Disiplin yang dilakukan disetiap lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Maka dari itu seseorang harus membiasakan diri untuk mematuhi, mengikuti, mentaati aturan yang sudah berlaku.

---

<sup>35</sup> Fathur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah /Madarasah", Skripsi, Sumatra Utara: UIN-SU Medan, 2018, hlm. 89.



### 3) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah wajib untuk menciptakan ruang lingkup yang kondusif agar dapat terciptanya proses pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Apabila kondisi tersebut dapat tercipta maka potensi dan prestasi siswa mampu mencapai hasil yang optimal. Agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif perlu dibentuknya sebuah peraturan untuk semua warga sekolah baik itu guru maupun siswa. Apabila peraturan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka akan terciptanya sebuah lingkungan yang kondusif.<sup>36</sup>

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin adalah ajaran yang dibuat untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungannya. Disiplin bukan merupakan sebuah sifat yang dapat muncul dengan sendirinya maupun bawaan dari lahir, tetapi disiplin terbentuk karena adanya pengarahan dan bimbingan baik dari keluarga, lingkungan, maupun guru.

Adapun factor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

#### 1) Factor dari dalam (Internal)

Kesadaran diri merupakan faktor paling mempengaruhi apakah anak itu dapat bersikap disiplin atau tidak, apabila seorang anak tidak mempunyai kesadaran diri tentang kedisiplinan maka anak tersebut tidak dapat bersikap disiplin. Kurangnya motivasi juga berpengaruh dalam kedisiplinan, karena motivasi merupakan faktor yang dapat menimbulkan tenaga yang ada didalam diri untuk dapat mengarahkan, menimbulkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. anak yang mempunyai motivasi rendah cenderung akan lebih malas melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga didalam dirinya yang dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ayu Lutfiyatul Insiaroh, "Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo", Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 41.

<sup>37</sup> Yuli Yanti, Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa", Economic Education Analysis Journal, Vo. 6, No. 2, 2017, hlm. 331.



## 2) Faktor dari Luar (Eksternal)

Faktor dari luar berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali anak alami sebelum mengalami atau mengenal lingkungan yang lebih luas. Pengarahan dan bimbingan dari keluarga terutama orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan pada seorang anak, orang tua harus selalu mencontohkan sikap disiplin kepada seorang anak, karena anak akan selalu mengikuti segala sesuatu yang telah dicontohkan oleh kedua orang tuanya.

### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor selanjutnya dari keluarga yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan perilaku siswa. Siswa disekolah saling berinteraksi dengan teman sebayanya, juga dengan guru yang mendidik dan mengajarnya, jadi guru harus selalu melakukan perbuatan dan perkataan yang baik karena segala yang dilihat maupun didengar oleh siswa dari seorang guru maka siswa tersebut akan memasukan dan meresapnya kedalam hati. Tentu juga dengan teman sebaya atau siswa lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan, pengaruh siswa lain biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh dari seorang guru disekolah. Hal itu dibuktikan dengan adanya sebuah ungkapan alasan kenapa siswa dapat melanggar peraturan sekolah karena pengaruh dari teman atau siswa lain.

### c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin anak, dan masyarakat merupakan lingkungan paling luas yang dimana terdapat berbagai macam sikap, dan menjadikan anak lebih berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

sosial. orang tua harus senantiasa mengawasi anaknya agar tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.<sup>38</sup>

#### 5. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan oleh seorang siswa yaitu seperti berikut:

##### 1) Mengerjakan Tugas

Dalam suatu pembelajaran tidak pernah lepas seorang guru memberikan sebuah materi dan tugas untuk dikerjakan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Apabila ada seorang siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan maka akan diberikan sebuah sanksi, sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik bukan kekerasan fisik.

##### 2) Masuk kelas Tepat Waktu

Sebagai siswa diharuskan berangkat ke sekolah dan masuk ke kelas tepat waktu. Berangkat ke sekolah tepat waktu merupakan aturan paling pertama yang wajib ditaati oleh setiap siswa, Ketika ada seorang siswa yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

Masuk kelas tepat waktu merupakan sikap yang dipuji oleh guru, karena tidak mengganggu saat pelajaran berlangsung, konsentrasi tetap fokus dan dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dari awal mulai pembelajaran.

##### 3) Memperhatikan Penjelasan Guru

Ketika sedang melakukan pembelajaran dan guru sedang menyampaikan materi maka siswa harus memperhatikan apa yang disampaikan. Harus fokus mendengarkan dan jangan berbicara dengan yang lainnya, karena apabila berbicara dengan yang lain maka tidak

---

<sup>38</sup> Agustya Intansari, "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 40.

akan dapat berkonsentrasi sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat ditangkap dengan baik.<sup>39</sup>

#### 4) Disiplin Mentaati Tata Tertib Sekolah

Disiplin mentaati tata tertib menurut Sobri dan Moerdiyanto yaitu: mematuhi peraturan sekolah, mengindahkan petunjuk berlaku disekolah, tidak berbohong, berkelakuan baik, mengerjakan tugas, masuk kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak membuat keributan dalam kelas saat proses belajar berlangsung.<sup>40</sup>

### 6. Teknik Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Terdapat 3 macam teknik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

#### 1) Teknik *External Control*

Teknik *external control* merupakan sebuah Teknik yang dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar diri siswa. Siswa didalam kelas senantiasa terus diawasi dan dikontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan destruktif dan tidak produktif. Menurut Teknik ini siswa didalam kelas harus terus-menerus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan adanya hukuman dan hadiah.

#### 2) Teknik *Internal Control*

Teknik *internal control* merupakan kebalikan dari Teknik *eksternal control*. Teknik *internal control* mengusahakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri didalam kelas. Dalam Teknik ini, siswa disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah siswa sadar maka dia akan mawas diri serta berusaha mendisiplinkan diri sendiri.

Kunci sukses penerapan Teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin, mulai disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berkendara, disiplin beribadah, dan lainnya. Guru sebagai manajemen

---

<sup>39</sup> Siti Khafifah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTS Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017", SKripsi, Lampung Selatan: IAIN Metro, hlm. 27-29.

<sup>40</sup> Geandra Ferdiansa, Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 3, hlm. 848.

kelas tidak akan dapat mendisiplinkan siswanya didalam kelas jika guru itu sendiri tidak berperilaku disiplin.

### 3) Teknik *Cooperative Control*

Dalam Teknik *cooperative control* ini antara guru sebagai manajer kelas dengan siswa harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin didalam kelas. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi atas indiscipliner (ketidak disiplin) juga dibuat serta ditaati bersama. Kotrak perjanjian ini sangatlah penting karena dengan demikian guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Kerja sama tersebut akan membuat siswa merasa dihargai.<sup>41</sup>

## C. Penelitian Terkait yang Relevan

Jurnal yang berjudul “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas” penelitian yang ditulis oleh Bella Puspita Sari, dan Hady Siti Hadijah (2017) membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada sebuah SMK di Lembang. Persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, lalu perbedaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu berbeda lokasi yang mau diteliti, lokasi yang diteliti oleh Bella adalah SMK yang berada di Lembang, sedangkan saya lokasinya yaitu di MAN Purbalingga.

Jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa” penelitian yang ditulis oleh Nok Pasikha (2017) membahas tentang implemetasi manajemen kelas dalam mengatasi masalah disiplin siswa. persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kelas dan kedisiplinan siswa, lalu perbedaaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu penelitian yang ditulis oleh Nok Pasikha tentang mengatasi masalah disiplin siswa sedangkan saya

---

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*” ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 162-163.



tentang meningkatkan kedisiplinan siswa, lokasi yang diteliti oleh Nok Pasikha adalah MIN Model Slarangkidul Kabupaten Tegal, sedangkan saya lokasinya di MAN Purbalingga.

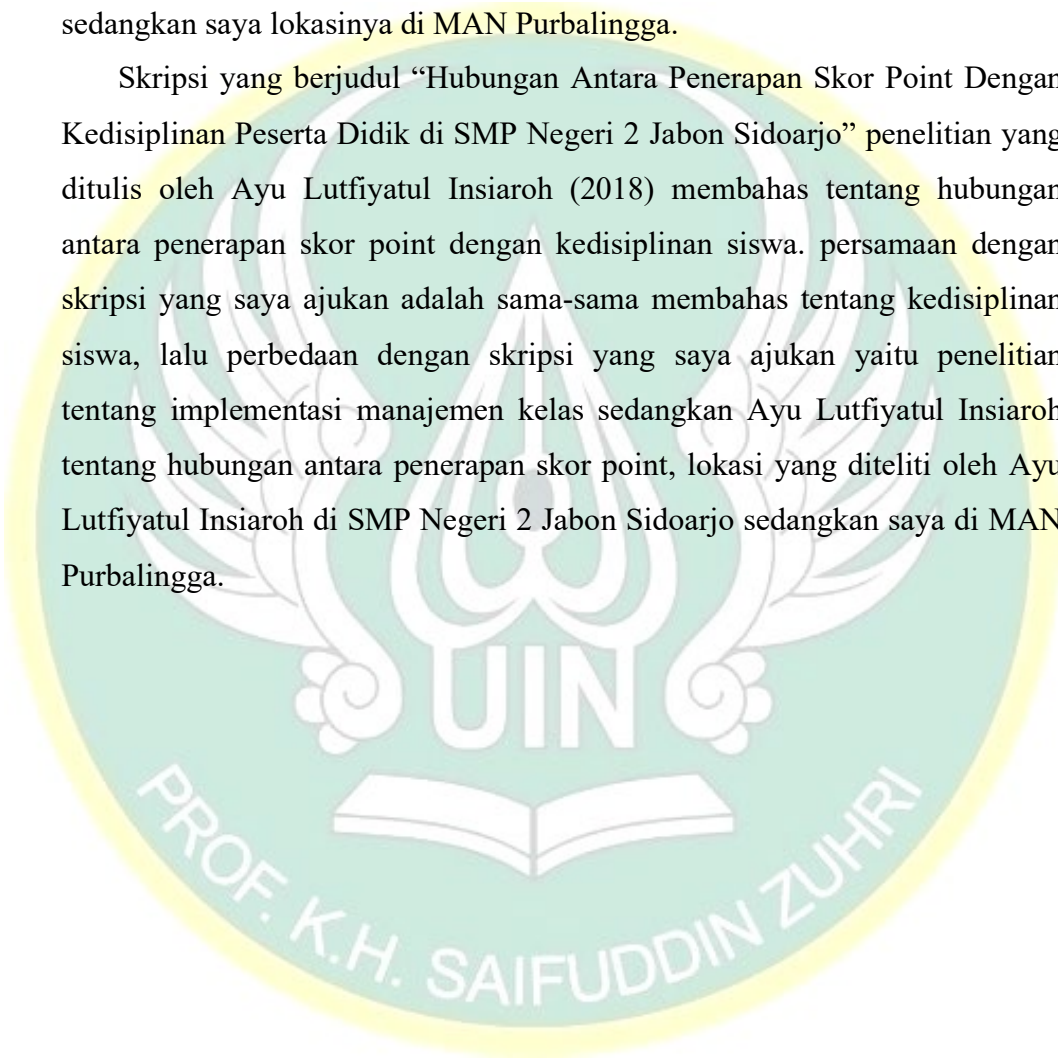
Jurnal yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” penelitian yang ditulis oleh Andi Darman (2018) membahas tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 12 di SMP Negeri 2 Malangke barat. persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, lalu perbedaaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu penelitian yang ditulis oleh Andi Darman adalah dari sudut subyeknya, bahwa subyek yang ditulis oleh Andi Darman itu guru pendidikan agama islam sedangkan saya subyeknya adalah wali kelas dan guru BK. lokasi yang diteliti oleh Nok Pasikha adalah MIN Model Slarangkidul Kabupaten Tegal, sedangkan saya lokasinya di MAN Purbalingga.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” penelitian yang ditulis oleh Leli Siti Hadianti (2017) membahas tentang pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di sebuah SD Negeri Kabupaten Garut. Persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa, lalu perbedaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu penelitian yang ditulis oleh Leli Siti Hadianti tentang pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah sedangkan saya tentang implementasi manajemen kelas, lokasi yang diteliti oleh Leli Siti Hadianti yaitu disebuah SDN Sukakarya II Kabupaten Garut sedangkan saya lokasinya di MAN Purbalingga.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang” penelitian yang ditulis oleh Musfirah (2019) membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang.

Persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa, lalu perbedaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi manajemen kelas sedangkan milik Musfirah upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, lokasi yang diteliti oleh Musfirah yaitu disebuah MTs DDI Kalupung Kab. Pinrang sedangkan saya lokasinya di MAN Purbalingga.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo” penelitian yang ditulis oleh Ayu Lutfiyatul Insiaroh (2018) membahas tentang hubungan antara penerapan skor point dengan kedisiplinan siswa. persamaan dengan skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa, lalu perbedaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu penelitian tentang implementasi manajemen kelas sedangkan Ayu Lutfiyatul Insiaroh tentang hubungan antara penerapan skor point, lokasi yang diteliti oleh Ayu Lutfiyatul Insiaroh di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo sedangkan saya di MAN Purbalingga.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif kualitatif dan cenderung mengumpulkan data melalui kontak lapangan langsung dengan manusia di lingkungan alam.<sup>42</sup> Metode penelitian kualitatif disebut metode baru, karena popularitasnya belakangan ini, disebut metode postpositivistik karena didasarkan pada filosofi post-positivisme. Metode disebut juga metode artistik karena proses pencariannya lebih artistik (kurang terstruktur), dan disebut metode heuristik karena data pencarian lebih banyak terlibat dalam interpretasi dan data ditemukan di lapangan.<sup>43</sup>

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang lebih dalam (perasaan/pemahaman) (*verstehen*) dari suatu peristiwa, gejala, fakta, atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan hubungan efek atau korelasi dari masalah atau peristiwa. Dengan hal ini, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu prosedur penelitian dengan cara menghimpau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun dapat berbentuk lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dapat dianalisis sehingga hal tersebut menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat penelitian skripsi itu dilakukan, yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang akan dilaksanakan

---

<sup>42</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2013), hlm. 23-24

<sup>43</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 7-9

pada tanggal 21 Juli sampai 20 Agustus 2022. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sebagai tempat penelitian karena Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Purbalingga. Kegiatan manajemen kelas yang merupakan ciri khas dari Madrasah tersebut sejak dulu dan sampai dicontoh oleh beberapa sekolah yang ada dipurbalingga yaitu membaca Asmaul Husna dan Al-Quran setiap paginya. Dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh guru MAN Purbalingga telah menghasilkan lulusan yang berkualitas, seperti yang pernah peneliti dapatkan dari informasi dari observasi terdahulu, bahwa menurut bapak sigit selaku waka kesiswaan, dan bapak toing asngad selaku waka kurikulum bahwa sudah banyak alumni yang berhasil masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya karena dari hasil didikan kedisiplinan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, yang membuat siswa menjadi disiplin dalam belajarnya dan dapat mendapat nilai yang tinggi sehingga dapat diterima di Universitas Negeri maupun Swasta.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus penelitian ketika peneliti berada dilapangan. Objek penelitian ini adalah implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat diambil sumber data. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wali Kelas
- c. Guru BK

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengambil data dari penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Mengamati berarti mengumpulkan data langsung di lapangan. Prosedur observasi dapat dibedakan menjadi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok khusus atau organisasi dan menetapkan untuk mengamati kelompok itu dengan menggunakan satu atau beberapa cara. Atau dapat pula peneliti melakukan kerjasama dengan sebuah kelompok dalam tujuannya mengamati kelompok tersebut. Dalam hal ini peneliti merupakan bagian yang menyeluruh dari kelompok tersebut. Sedangkan observasi non-partisipan tidak menuntut peneliti untuk turut terlibat dalam obyek yang diamati. Observasi non-partisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkahlaku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipan terhadap kegiatan dalam lingkungan yang diamati.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur atau teknik observasi non-partisipan dimana penulis hanya mengamati keseluruhan peristiwa dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat terkait dengan penelitian yaitu tentang bagaimana implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Dapat pula didefinisikan sebagai pertukaran percakapan dengan tatap muka

---

<sup>44</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,..., hlm. 224-225.

dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>45</sup> Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tak terstruktur,<sup>46</sup> diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban yang telah disiapkan.
- b. Wawancara semistruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan untuk menentukan permasalahan secara langsung sehingga pihak peneliti harus mencatat dan teliti dalam mendapatkan data oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh datanya.<sup>47</sup>

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direpon oleh responden.<sup>48</sup> Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur. Dalam teknik ini peneliti memiliki pedoman wawancara, ada pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan namun pertanyaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang.<sup>49</sup> Teknik wawancara semi-struktur yang digunakan untuk mendapatkan deskripsi mengenai implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Metode ini dilakukan secara langsung yaitu berkomunikasi langsung dengan subjek untuk memperoleh data terkait implementasi kedisiplinan

---

<sup>45</sup>Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,..., hlm. 230.

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif* ,..., hlm. 233.

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 233.

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo:Cakra Books,2014), hlm. 130.

<sup>49</sup> Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Prkatis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.13.

siswa dalam kegiatan manajemen kelas, program dan pelaksanaan dari kegiatan manajemen kelas, proses implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu yang dapat dinyatakan dalam sebuah gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan objek penelitian, studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang bersifat dokumentatif seperti data yang berupa catatan yang berkaitan dengan masalah dan arsip-arsip yang akan diteliti, serta data dari catatan-catatan pendukung lainnya di dalam penelitian ini seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib siswa, buku pembinaan apel, keadaan siswa dan keadaan pendidik, sarana dan prasarana.

Teknik dokumentasi yang digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengetahui lebih dalam tentang awal berdirinya sekolah tersebut hingga sampai saat ini masih eksis dalam dunia pendidikan.
- b) Visi dan misi agar kita mengetahui tujuan dan harapan dari Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk kedepannya sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 240.

- c) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota dan terlibat dalam kepengurusan organisasi dalam lembaga tersebut.
- d) Tata tertib siswa untuk mengetahui apa saja peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e) Letak dan kondisi geografis Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengetahui lokasi dan tata letak keberadaan sekolah tersebut. Hal ini berguna untuk mempermudah pencarian lokasi.
- f) Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut guna menunjang pembentukan karakter peserta didik.
- g) Data guru dan siswa untuk memudahkan proses penelitian menggunakan data tersebut.
- h) Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa penulis benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dengan teknik analisis dengan model interaktif. Kemudian data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dimana prosesnya menurut Miles dan Huberman, proses ini terdiri tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.<sup>51</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Langkah reduksinya adalah memilih dan memilah data kunci, focus pada apa yang penting, kelompokkan data berdasarkan subjek, agregat, membuat ringkasan, memberi kode, bagi data menjadi beberapa partisi dan terakhir parsing sehingga beberapa pola dapat dilihat.

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan memfokuskan kepada hal-hal yang diperlukan dalam

---

<sup>51</sup> Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Prkatis Penelitian Kualitatif*, hlm.16-18



penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data tentang implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Dari data yang telah terkumpul kemudian penulis memilah dan menyaring sehingga menghasilkan sebuah data penting sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Penyajian data (*display data*) dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

Dalam menyajikan data penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang lainnya berkaitan dengan implementasi kedisiplinan siswa dalam kegiatan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

## 3. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik analisis data triangulasi. Teknik analisis triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>53</sup> Teknik analisis triangulasi sering diartikan sebagai kegiatan pengecekan melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*,...”, hlm. 249.

<sup>53</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 30.

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12 Edisi 3, 2021, hlm.150-151.

### 1) Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dimana peneliti mencari berbagai sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

### 2) Triangulasi teknik

Dalam triangulasi teknik dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Dari hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan keabsahan datanya.

### 3) Triangulasi waktu

Dalam triangulasi waktu dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu yang berbeda. Dimana peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sumber, dikarenakan peneliti memperoleh informasi atau data dari wawancara bersama guru wali kelas dan guru BK MAN Purbalingga. Sesudah dilakukan wawancara, peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi penelitisepanjang masa penelitian

agar dapat memahami bagaimana implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga.

#### 4. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan berbagai informasi yang didapat di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif,...”*, hlm. 252-253.

<sup>56</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif,...”*, hlm. 253.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA**

**A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga**

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
Alamat	: Jl. Letjen. S. Parman No. 150
Kecamatan	: Purbalingga
Kabupaten	: Purbalingga
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53316
Telepon	: 0281891691
E-mail	: <a href="mailto:ma.negeripurbalingga@yahoo.co.id">ma.negeripurbalingga@yahoo.co.id</a>
NPSN	: 20363180
NSS	: 311330305018
Akreditasi	: Akreditasi A
Tahun Berdiri	: 1978
Situs Web	: <a href="http://www.man-purbalingga.sch.id">www.man-purbalingga.sch.id</a>
Kepala Madrasah	: To'in Asngad, S.Ag

2. Sejarah berdirinya MAN Purbalingga

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan lembaga pendidikan menengah atas (SMA) yang berciri khas agama Islam dan berada dibawah naungan Kementerian Agama. Siswa-siswi Madrasah ini adalah para pembelajar tahun ke sepuluh (X), kesebelas (XI), dan kedua belas (XII), setelah mereka menempuh pendidikan di tingkat yang lebih rendah baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

MAN Purbalingga berdiri pada tahun 1966. Pada awalnya madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institute Agama Islam Negeri (SPIAIN) dan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Purbalingga yang



diketuai oleh tiga serangkai yaitu Kiai Ahmad Taftazani, Abdul Musim, dan K.H. M.A Juweni.

Pendirian madrasah ini dilakukan karena semakin dirasakannya kebutuhan akan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan kemodernan pada diri siswa dengan tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam dan berupaya menjadikannya sebagai rahmat bagi seluruh umat Islam. Inilah sebenarnya apa yang dimaksud sebagai aspirasi pendidikan lokal maupun nasional.

Geliat masyarakat muslim yang berupaya mengisi kemerdekaan dengan membangun SDM yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang terjadi di Sumatra Barat yang dipelopori oleh Akhmad, di Surakarta yang dipelopori oleh Susuhunan Pakubuwono VIII, dan hampir diseluruh pelosok tanah air, juga terjadi di Purbalingga. Para pemuka masyarakat di Purbalingga merintis Sekolah Persiapan IAIN yang pada mulanya berstatus swasta, kemudian dinegerikan pada bulan Agustus tahun 1969.

Proses penegerian yang sebenarnya lebih bersifat formal juridis oleh karena watak kelembagaan pendidikan Islam yang swadaya dan berbasis masyarakat tetap melekat pada SPIAIN Sunan Kalijaga Purbalingga ini. Oleh karena itu, meskipun status negeri, SPIAIN dalam mengadakan tanah dan sarana prasarana Madrasah tetap mengandalkan bantuan masyarakat, khususnya donasi dari peserta didik.

Bahkan tahun 1978 sebagai cerminan terjadinya reformasi kurikulum lembaga pendidikan ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, demikian pula nama Sunan Kalijaga yang melekat tidak dicantumkan lagi. Perubahan nama ini terjadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978.

Terjadinya perubahan besar disaat diberlakunya kurikulum 1984 untuk seluruh lembaga pendidikan tingkat atas. Pada kurikulum 1984 ini Madrasah Aliyah untuk siswa-siswa kelas II dan III dispesialisasikan dalam jurusan-jurusan A1 (Ilmu-ilmu Agama), A2 (Ilmu Pengetahuan

Alam/Fisika), A3 (Ilmu-ilmu Biologi) dan A4 (Ilmu-ilmu Sosial).

Sejak tahun 1978 sampai tahun 2005 sudah mengalami banyak pergantian kepala sekolah, namun pada 2005 saat Dr. H. Saefudin A. Syafii, M.Ed memimpin. Kepemimpinan tersebut mengalami banyak perubahan yang sangat menonjol, contoh adanya pembuatan kelas jalur khusus yang diprogramkan dengan tujuan agar MAN Purbalingga mendapatkan kedudukan yang setara dimata masyarakat sebagai lembaga pendidikan menengah umum bercirikan agama Islam yang memiliki daya saing, mampu menghantarkan siswa-siswanya melanjutkan ke Perguruan Tinggi favorite seperti UGM, UNDIP, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah, UNIBRAW, dan ITS serta PTN lainnya yang memiliki keunggulan akademik.

### 3. Visi dan Misi MAN Purbalingga

#### a. Visi MAN Purbalingga

“Tangguh Bekerja, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri, dan Mulia Dalam Budi Pekerti”

#### b. Misi MAN Purbalingga

- 1) Mewujudkan Peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 3) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku serta mencintai lingkungan.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang rindang, bersih, estetik, dan nyaman.
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang religius, memiliki etos belajar, jujur, dan peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.

## **B. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dan mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.<sup>57</sup>

Demikian bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana berupa disiplin dalam menggunakan waktu.

Berkenaan dengan Implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. terdapat beberapa cara sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan bertujuan untuk menjamin adanya fokus tujuan dari berbagai personil yang ada dalam lingkungan organisasi, sebab sebuah organisasi akan bertumbuh makin lama akan semakin kompleks sehingga perencanaan menjadi komponen yang sangat penting bagi setiap orang untuk berpijak pada arah yang sesuai tujuan.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotul Masrokhah, S.Pd, (Sebagai Guru BK), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

Perencanaan kegiatan implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga meliputi membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas, menerapkan pembiasaan, memberikan keteladanan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib sekolah, dan memberikan reward dan punishment.

Perencanaan dalam membuat kontrak belajar disini dengan cara membuat peraturan kelas yang dimana terdapat larangan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa dan yang diperbolehkan dilakukan oleh siswa, dengan seperti itu diharapkan akan terciptanya siswa yang disiplin dalam pembelajaran didalam kelas.

Perencanaan dalam menerapkan pembiasaan disini dengan membuat kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca asma'ul husna, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dan masih banyak kegiatan pembiasaan lainnya. kegiatan pembiasaan tersebut wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah baik itu pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa agar terciptanya pembiasaan diri yang baik dan mempunyai sifat disiplin.

Perencanaan dalam memberikan keteladanan disini diharapkan semua pendidik maupun tenaga kependidikan harus memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa saat didalam kelas, dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah, supaya siswa juga dapat mencontoh perilaku keteladanan yang sudah dicontohkan dan dapat melakukan perilaku yang baik juga.

Perencanaan dalam menanamkan pengetahuan moral disini diharapkan seluruh guru dapat memberikan pengetahuan moral kepada para siswa agar dapat berperilaku disiplin, khususnya wali kelas karna wali kelas merupakan guru yang bertanggung jawab terhadap siswa kelasnya dan sering melakukan interaksi dengan para siswa kelasnya. Penanaman pengetahuan moral dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan moral yang disisipkan dalam sebuah pembelajaran.



Perencanaan dalam membangun lingkungan disiplin disini agar dapat terciptanya lingkungan madrasah yang disiplin, aman, dan tertib. Dengan seperti itu maka madrasah akan terlihat tertib dan suasana belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan dalam mensosialisasikan tata tertib disini agar siswa dapat memahami peraturan tata tertib sejak awal masuk madrasah, dan dapat melaksanakan tata tertib tersebut sehingga dapat meminimalisir siswa yang melakukan kegiatan yang melanggar tata tertib madrasah.

Perencanaan dalam memberikan reward dan punishment, dengan adanya pemberian reward bertujuan untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa dan dapat mempunyai kesadaran agar selalu melakukan hal positif. Lalu untuk pemberian punishment diharapkan siswa agar terhindar dari segala perilaku yang menyimpang dan menjadikan siswa lebih disiplin lagi dalam perilakunya.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini merupakan kegiatan dasar manajemen sekolah, dimana pengorganisasiannya tentu memberikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas kewenangannya.

Agar dapat terlaksananya kegiatan implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa. Mulai dari guru membuat kontrak belajar didalam kelas yang sesuai dengan tata tertib madrasah, guru berkewajiban mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan yang sudah ada didalam tata tertib, guru berkewajiban memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, guru berkewajiban untuk memberikan pengetahuan moral kepada siswa, guru dan seluruh masyarakat madrasah berkewajiban untuk menciptakan lingkungan madrasah yang disiplin, guru berkewajiban

mensosialisasikan tata tertib kepada siswa, dan guru berkewajiban untuk memberikan reward dan punishment kepada siswa sesuai dengan perilakunya.

### 3. Pelaksanaan

#### a. Membuat Kontrak Belajar atau Tata Tertib Kelas

Adanya peraturan dibentuk bertujuan agar terciptanya kedisiplinan. Kontrak belajar atau tata tertib kelas ditetapkan bersama-sama antara guru dan siswa. Bapak Prihontoro selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga mengatakan bahwa: “Dalam pembuatan kontrak belajar saya serahkan kepada masing-masing wali kelas mau melakukan inovasi kontrak belajar yang seperti apa sehingga membuat para siswa menjadi nyaman untuk belajar, namun dalam pembuatan kontrak belajar tidak boleh lepas atau berlawanan dengan tata tertib yang berlaku”.<sup>58</sup> Senada juga Menurut Bapak Saghli selaku guru dan wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga mengatakan bahwa: “Dalam pembuatan kontrak belajar saya selaku wali kelas itu mengikuti format dari pihak Madrasah yang harus sesuai dengan tata tertib, namun diperbolehkan untuk menambah poin didalam kontrak belajar dan disetujui oleh semua siswa yang berada dikelas”.<sup>59</sup> Dengan begitu maka siswa akan lebih memahami peraturan dan mengerti konsekuensi apa yang akan didapatkan ketika berperilaku tidak baik. Peraturan tersebut berlaku bagi siswa maupun guru setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Kontrak belajar tersebut diciptakan untuk mengatur tingkah laku siswa agar tercipta suasana kelas yang aman dan nyaman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kontrak belajar dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi spesifik yang relevan dengan bidang praktik masing masing individu para siswa. kontrak belajar dapat menjadikan siswa untuk lebih

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak H. Prihontoro Achmad, S.Pd, M.Pd.I, (Sebagai Kepala Madrasah), Pada tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Saghli, M.Pd.I, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan menjadikan mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain.<sup>60</sup>

b. Menerapkan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam mendidik siswa. Pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya siswa menolak atau terpaksa melakukan sesuatu perbuatan yang baik, tetapi setelah lama diparktekan, secara terus menerus dibiasakan, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang tertanam dalam dirinya.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kholiq selaku Guru di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sekaligus menjabat sebagai Wali Kelas, beliau mengatakan bahwa: “Kita dalam membiasakan siswa disini melalui pembiasaan mentaati tata tertib sekolah, dimana pembiasaan dalam berangkat sampai sekolah sebelum jam 07:00 pagi, membaca berdo’a, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur’an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, serta setiap jam istirahat siswa juga dibiasakan melaksanakan sholat dhuha, dan pembiasaan dalam memberikan tugas yang bersifat memimpin.”<sup>62</sup>

1) Pembiasaan disiplin waktu

Membiasakan disiplin waktu, siswa diwajibkan untuk sampai disekolahan sebelum pukul 07.00 dimana sudah tertulis di dalam buku tata tertib sekolah. Pembiasaan disiplin waktu merupakan sebuah cara yang tepat untuk mengajarkan siswa untuk lebih menghargai waktu. Apabila terdapat siswa yang tidak dapat melaksanakan disiplin waktu maka akan dikenakan sanksi yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Mukholiq AS, S.Pd.M.Sc, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>61</sup> Tatan Zena Mutakin, dkk., “Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Reigius Siswa Di Tingkat Sekoah Dasar”, *Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No.3*, hlm.8.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Mukholiq AS, S.Pd.M.Sc, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

dimana sanksi tersebut bersifat mendidik dan membuat anak tidak mengulangi kesalahan tersebut.

2) Pembiasaan membaca do'a dan asmaul husna

Sangat dianjurkan apabila dalam melakukan sesuatu diawali dengan membaca doa. Pembiasaan membaca doa dan asmaul husna dilakukan untuk memperkuat kesehatan mental, dan juga membuat ketentraman didalam hati sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa menjadi dapat lebih fokus untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

3) Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar dilakukan agar siswa tidak hanya disiplin waktu saja, tapi juga dapat disiplin untuk beribadah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah terjadwal setiap harinya yang dilakukan setelah selesai membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga sudah tercatat didalam tata tertib sekolah yang dimana siswa wajib untuk selalu membawa Al-Qur'an saat berangkat kesekolah.

4) Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya

Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah diterapkan pada 2017. Pembiasaan tersebut dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai kebangsaan dan cinta tanah air didalam jiwa para siswa. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan dalam prakteknya menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap harinya siswa bergantian menjadi dirigen untuk memimpin kelas dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

5) Pembiasaan sholat dhuha

Pembiasaan sholat dhuha menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dalam keseharian siswa MAN Purbalingga dan menjalankannya secara berulang-ulang, yang dimana diharapkan



agar siswa tidak hanya melaksanakan sholat wajib saja namun juga dapat melaksanakan sholat sunah juga seperti yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sifat religius siswa.

#### 6) Pembiasaan memberikan tugas yang memimpin

Pembiasaan memberikan tugas yang memimpin baik itu dilakukan dalam berkelompok atau individu, dengan pemberian tugas tersebut siswa dalam belajar menjadi terbiasa mengambil inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas tersebut, dan menjadikan siswa dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

#### c. Memberikan keteladanan

Guru merupakan sosok yang berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolahan, karena perilaku guru itu akan di gugu dan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu, maka guru harus mencontohkan perilaku yang baik disekolah karena setiap apa yang dilakukan oleh guru maka siswa juga akan menirunya. Banyak bentuk keteladanan yang dapat dilakukan oleh guru.

Seperti yang dikatakan Ibu Zum selaku Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Purbaingga, bahwa: “Untuk mencontohkan keteladanan yang bagus kami menerapkan untuk guru agar datang kesekolah dan masuk kelas lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, berkata, bersikap yang baik dan sopan.”<sup>63</sup>

Senada juga yang disampaikan oleh Bapak Kholiq selaku Guru sekaligus Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, bahwa: “Kami selaku guru sekaligus wali kelas yang selalu terlihat oleh siswa maka kami selalu menerapkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa, contoh yang simpel seperti kita dalam model berpakaian, cara berbicara hingga sikap keseharian dengan bersikap sabar, tidak

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotul Masrokhah, S.Pd, (Sebagai Guru BK), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

membedakan terhadap siswa, guru harus mencintai pada siswanya, dll.”<sup>64</sup>

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui strategi keteladanan, yaitu meliputi:

- 1) Datang kesekolah lebih awal sebelum bel berbunyi.
- 2) Masuk dan keluar sesuai dengan waktu jamnya.
- 3) Memakai pakaian yang rapih dan lengkap sesuai ketentuan.
- 4) Membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebih.
- 6) Tidak bermain ponsel pada waktu mengajar.

Selain itu guru juga harus bersikap hangat dan antusias dengan menjalin hubungan emosional dengan siswa. Sebagai contoh apabila guru bertemu dengan siswa tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu, memperlakukan siswa dengan baik dan sederajat, dan membiasakan berjabat tangan dengan siswa. dengan sikap seperti itu maka siswa akan mengikuti teladan guru tersebut dan mempunyai rasa sopan santun untuk menghormati guru.

#### d. Menanamkan Pengetahuan Moral

Menanamkan pengetahuan moral kepada siswa bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, sehingga siswa tersebut mengerti tentang perilaku mana yang baik dan mana yang tidak. Dengan menanamkan pengetahuan moral kepada siswa dapat menjadikannya sebagai acuan serta pedoman untuk berpikir dan bertindak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Upi selaku Guru di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sekaligus menjabat sebagai Wali Kelas, beliau mengatakan bahwa: “Di Madrasah dalam penanaman nilai moral melalui pembelajaran, yang dimana

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Mukholiq AS, S.Pd.M.Sc, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

dalam pembelajaran tersebut kita sisipkan pengetahuan tentang kedisiplinan pada materi pembelajaran. Contohnya saja seperti dalam pembelajaran menggunakan metode cerita yang menyenangkan dan menarik fokus anak untuk dapat mendengarkan dengan baik, atau dapat juga menggunakan metode diskusi kelompok yang dimana para siswa aktif dalam diskusi tersebut. Setelah para siswa aktif dan fokus terhadap pembelajaran baru kita sampaikan materi nilai-nilai moral yang dimana dapat membentuk kedisiplinan para siswa, dengan seperti itu siswa tidak hanya menyerap materi yang umum tapi juga dapat menyerap materi nilai moral”.<sup>65</sup>

Dengan penanaman pengetahuan moral tersebut menjadikan siswa yang memiliki bekal pengetahuan nilai-nilai moral akan merasa bahwa bertindak sesuai aturan akan membawa manfaat yang baik sehingga dari situlah siswa memiliki keinginan untuk terus berperilaku baik, dan bertindak sesuai aturan.

e. Membangun Lingkungan Disiplin

Lingkungan disiplin sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, apabila siswa berada ditempat yang disiplin maka perilakunya akan mengikuti sesuai dengan lingkungan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Zum selaku Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga mengatakan bahwa: “Dalam menerapkan lingkungan disiplin kami menganjurkan semua komponen sekolah baik itu Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan yang lain agar selalu menaati tata tertib yang sudah ada dan menerapkan hukuman jika ada yang melanggar. Contoh kecil saja dalam pembentukan lingkungan disiplin yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas yang sudah diatur oleh tata tertib sekolah”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Eka Palupi,SE, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotul Masrokhah, S.Pd, (Sebagai Guru BK), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.

Dalam menerapkan lingkungan disiplin dengan memperketat dan menganjurkan semua komponen sekolah untuk mentaati tata tertib yang sudah ada. Dengan begitu sekolah akan terlihat disiplin baik guru maupun siswanya.

f. Mensosialisasikan Tata Tertib Sekolah

Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah terhadap siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Upi selaku Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga mengatakan bahwa: “Sosialisasi disini kita lebih dilaksanakan pada saat pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) baru, melalui guru wali kelas yang sudah diberikan tugas untuk menyampaikan dan pengenalan tata tertib kepada siswa baru seperti siswa mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, karyawan, siswa lainnya dan atau orang lain yang ada dilingkungan madrasah yang sudah tertulis didalam tata tertib umum sekolah. Serta pemasangan tata tertib sekolah ditempat yang strategis, dengan cara ditempel pada papan informasi, ruang-ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Dan pembagian buku tata tertib yang berisi tata tertib dan scoring bagi pelanggar tata tertib. Agar mereka dapat langsung mengenal dan melaksanakan tata tertib yang sudah ada, dan dapat meminimalisir siswa baru untuk melanggar tata tertib sekolah”.<sup>67</sup>

Pengenalan tata tertib bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan keberadaan tata tertib sekolah, sehingga siswa memiliki pengetahuan secara konsepsional bahwa terdapat perbuatan didalam lingkungan sekolah yang diatur oleh hukum berupa tata tertib.

g. Memberikan Reward dan Punishment

1) Reward

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Eka Palupi,SE, (Sebagai Wali Kelas), Pada tanggal 21 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.



Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa yang sudah melakukan suatu prestasi atau hal baik lainnya. siswa yang sudah melakukan suatu prestasi pantas untuk diberikan suatu apresiasi kepada siswa tersebut. memberikan reward tidak hanya dalam bentuk suatu barang namun juga dapat dalam bentuk lain seperti:

a) Pujian

Reward berupa pujian diberikan kepada siswa menggunakan kata-kata yang positif dan memotivasi. Dengan adanya reward seperti pujian akan menjadikan siswa merasa bangga dan senang untuk melakukan kembali suatu prestasi atau hal baik lainnya. contoh pujian guru yang diberikan kepada siswa yang telah melakukan perilaku disiplin berupa luar biasa, ini merupakan contoh yang baik, selalu tingkatkan lagi, terimakasih sudah melakukan dengan baik dan lainnya.

b) Penghormatan

Reward berupa penghormatan maksudnya adalah seperti mengumumkan atau menyampaikan didepan siswa lainnya. Tujuan dari mengumumkan kepada siswa lainnya adalah agar dapat dijadikan contoh untuk siswa lainnya, memberitahu kepada semua siswa bahwa tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut sangat baik dan pantas untuk ditiru oleh siswa lain. Contohnya seperti didalam kelas memanggil anak yang dalam berpakaianya sudah lengkap seperti yang tercatat didalam tata tertib, lalu menjelaskan bahwa berpakaian yang baik itu seperti yang digunakan anak tersebut.

2) Punishment

Punishment atau hukuman ini diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tidak mentaati tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi sesuai yang ada pada tata tertib. Ada beberapa punishment atau hukuman yang guru berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yaitu seperti:

a) Teguran

Teguran diberikan sebagai langkah pertama ketika siswa melakukan pelanggaran atau tidak berperilaku sesuai aturan. Guru akan menegur siswa dengan baik, teguran diberikan kepada siswa sebagai upaya menyadarkan siswa atas perbuatan apa yang dilakukan. Menegur siswa yang bersalah dilakukan bukan untuk memarahinya tetapi menegur dilakukan untuk menyadarkan atas kesalahan yang dilakukannya agar tidak mengulanginya kembali.

b) Peringatan

Pemberian peringatan kepada siswa yang bersalah dilakukan apabila ketika siswa yang telah mendapatkan teguran tidak mendengarkan teguran yang sudah diberikan oleh guru dan masih melakukan kesalahan lagi, maka siswa tersebut pantas mendapatkan sebuah peringatan. Guru harus memperingatkan kepada siswa dengan tegas serta mengingatkan konsekuensi apa yang akan siswa dapatkan ketika melakukan suatu pelanggaran lagi.

c) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran ketika sudah diberikan teguran dan peringatan. Hukuman yang guru berikan kepada siswa MAN Purbalingga merupakan hukuman yang bertujuan baik serta mendidik dan memberikan manfaat kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Ada beberapa hukuman yang guru berikan seperti apabila ada anak yang datang terlambat maka akan dikenakan hukuman seperti membaca doa dan asmaul husna didepan loby sekolah atau diruangan BK tergantung guru piket yang memberikan hukuman tersebut, lalu apabila ada anak yang tidak mengerjakan PR maka akan diberikan hukuman seperti menambah tugas rumahnya atau dapat dengan membuat sebuah karya tulis atau cerpen, hukuman

yang diberikan kepada siswa tergantung sesuai dengan kesalahan yang siswa perbuat.

Implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu bertujuan menjadikan siswa dapat mengembangkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mampu membuat iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Oleh sebab itu, maka guru diharapkan mampu memotivasi siswanya untuk dapat melaksanakan disiplin diri dan menjaga dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Mendidik siswa untuk disiplin tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan melalui proses yang lama dan dilakukan sepanjang waktu. Sangat penting untuk membentuk karakter disiplin kepada siswa karena itu merupakan sebuah kunci agar masa depan siswa menjadi lebih cerah.

Berbagai cara dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kelas. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kelas tidak lepas dari peranan seorang guru, karena dalam manajemen kelas yang menjadi pemimpin adalah guru. Guru harus dapat membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi agar dapat terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam penanaman disiplin kepada siswa.

Dengan disiplin pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan membuat siswa menjalani kehidupan yang teratur. Mendidik siswa untuk bersikap disiplin juga dapat menjadikan siswa menjadi individu yang dapat menghargai waktu seperti mengerjakan tugas tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mentaati tata tertib dan tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran dilaksanakan. Guru selain mengajarkan agar anak untuk bersikap disiplin tapi juga harus mencontohkan sikap disiplin atas apa yang sudah diajarkan kepada siswa, dengan seperti itu siswa menjadi lebih mudah untuk memahami dan dapat mencontoh apa yang guru lakukan.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan ini berfungsi mengawasi berbagai peristiwa yang ada di organisasi, dalam hal ini terkait dengan meningkatkan kedisiplinan siswa. Apakah hasilnya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa berikutnya, hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pengawasan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dari awal ketika guru dan siswa berangkat ke madrasah, lalu melakukan kegiatan belajar mengajar, dan sampai pulang. Madrasah mempunyai badan pengawas yang bertujuan untuk mengawasi kedisiplinan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai tim pengawas selain mengontrol jalannya operasional kegiatan juga memantau kemajuan belajar siswa. Dalam pengawasan kedisiplinan siswa ini guru selalu memantau apakah adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, dan apakah ada peningkatan sikap disiplin dari dalam diri para siswa.

#### 5. Evaluasi

Kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dapat diketahui sejauh mana keberhasilannya maka diperlukan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai penilaian suatu kinerja. Evaluasi kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya yaitu dengan melalui laporan pengamatan yang dilakukan oleh guru piket, pelaporan guru dalam kegiatan pembelajaran diakhir pekan, dan evaluasi saat rapat seluruh guru.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan diadakannya kegiatan berupa membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas, menerapkan pembiasaan, memberikan keteladan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib sekolah, dan memberikan reward dan punishment. Dengan



kegiatan tersebut ternyata Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga berhasil untuk mencetak siswa yang mempunyai perilaku yang disiplin sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan jarang terjadi tindakan yang melanggar kedisiplinan. Sehingga MAN Purbalingga juga mempunyai lulusan yang baik setiap tahunnya, dan banyaknya lulusan yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti diterima di Universitas Negeri maupun Swasta.

### **C. Analisis Implementasi Manajemen Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga**

Setelah proses pengambilan data maka dapat diketahui implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, yaitu dengan cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas, menerapkan pembiasaan, memberikan keteladanan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib sekolah, dan memberikan reward dan punishment. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara terus-menerus. Karena karakter disiplin tidak dapat terbentuk begitu saja tetapi melalui suatu proses yang lama dan terus menerus.

#### **1. Analisis Membuat Kontrak Belajar atau Peraturan Kelas**

Membuat kontrak belajar atau peraturan kelas merupakan sebuah bentuk usaha dalam implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Membuat kontrak belajar merupakan cara untuk membentuk suasana belajar yang teratur, aman, dan nyaman. Kontrak belajar merupakan peraturan yang dibuat bersama antara guru dan siswa sehingga harus dipatuhi dan ditaati oleh siapapun yang bersangkutan. Dengan begitu tidak akan menimbulkan ketidaksesuaian karena adanya perbedaan kebebasan atau kebiasaan.

Upaya membuat kontrak belajar atau peraturan kelas yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri

Purbalingga sudah bagus karena dalam pelaksanaannya siswa dan guru saling mentaati kontrak belajar yang dibuat bersama tersebut, sehingga terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Analisis menerapkan pembiasaan

Menerapkan pembiasaan menjadi sebuah cara yang terus dilakukan secara konsisten hingga siswa menjadi terbiasa. Membiasakan siswa untuk hidup disiplin melalui aktivitas sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan bersama dikelas maupun disekolahan. Ada beberapa pembiasaan yang dilakukan seperti pembiasaan dalam berangkat tepat waktu sampai sekolah sebelum jam 07:00 pagi, membaca berdo'a, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, serta setiap jam istirahat siswa juga dibiasakan melaksanakan sholat dhuha, dan pembiasaan dalam memberikan tugas yang bersifat memimpin. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan melekat pada diri siswa hingga menjadi bagian dari dirinya.

Upaya pembiasaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus yang dimana siswa diajarkan pembiasaan berulang-ulang sehingga pembiasaan tersebut melekat didalam diri siswa dan menjadikan karakter siswa yang disiplin.

## 3. Memberikan Keteladanan

Memberikan keteladanan kepada siswa adalah sebuah bentuk usaha implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, agar menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin. Keteladanan ini dipandang sebagai strategi atau cara yang efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa dalam berperilaku disiplin. Memberikan keteladanan menjadi salah satu cara yang efektif karena guru

merupakan sosok panutan bagi siswa, Guru merupakan sosok yang berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolahan, karena perilaku guru itu akan di gugu dan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu, maka guru harus mencontohkan perilaku yang baik disekolah karena setiap apa yang dilakukan oleh guru maka siswa juga akan menirunya. Banyak bentuk teladan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu antara lain: seluruh guru datang kesekolahan dan masuk kekelas lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, berkata baik dengan siswa, selalu bersikap ramah terhadap siswa dan apabila ada siswa yang menyapa berikanlah senyuman agar siswa merasa nyaman. Dengan cara seperti itu maka siswa dapat termotivasi untuk dapat menirunya dan meminimalisir siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Upaya memberikan keteladanan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus yang dimana siswa dimadrasah benar-benar mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru, dan sikap para siswa terhadap guru sangat sopan dan sikap guru terhadap siswa sangat ramah.

#### 4. Analisis Menanamkan Pengetahuan Moral

Menanamkan pengetahuan moral kepada siswa merupakan sebuah bentuk usaha dalam implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, dengan cara menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa sehingga menjadikan siswa mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dengan dibekali nilai moral maka siswa dalam bertindak akan berfikir terlebih dahulu tentang konsekuensi apa yang didapat setelah melakukan tindakan tersebut. Dalam memberikan pengetahuan moral guru melakukannya melalui pembelajaran, yang dimana dalam pembelajaran tersebut kita sisipkan pengetahuan tentang kedisiplinan pada materi pembelajaran. Contohnya saja seperti dalam pembelajaran menggunakan metode cerita yang menyenangkan dan menarik fokus anak untuk dapat mendengarkan

dengan baik, atau dapat juga menggunakan metode diskusi kelompok yang dimana para siswa aktif dalam diskusi tersebut. Setelah para siswa aktif dan fokus terhadap pembelajaran baru kita sampaikan materi nilai-nilai moral yang dimana dapat membentuk kedisiplinan para siswa, dengan seperti itu siswa tidak hanya menyerap materi yang umum tapi juga dapat menyerap materi nilai moral.

Upaya menanamkan pengetahuan moral yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus dan tepat karena siswa menjadi lebih mudah menyerap nilai moral yang disampaikan dan menjadikan siswa mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Menjadikan siswa mengetahui bahwa perilaku yang baik yang baik dapat membawa dampak yang positif dan dapat menguatkan karakternya agar tidak terpengaruh dari hal buruk.

#### 5. Analisis Membangun Lingkungan Disiplin

Membangun lingkungan disiplin merupakan sebuah bentuk usaha dalam implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Lingkungan disiplin sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, apabila siswa berada ditempat yang disiplin maka perilakunya akan mengikuti sesuai dengan lingkungan tersebut. Menciptakan lingkungan disiplin dikelas maupun disekolahan harus mengikut sertakan seluruh tenaga kependidikan untuk selalu mematuhi tata tertib yang sudah ada dan menerapkan hukuman yang mendidik bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tidak hanya siswa yang wajib melaksanakan peraturan tata tertib sekolah, namun juga seluruh komponen pendidikan seperti guru, karyawan, kepala sekolah dll sehingga dengan begitu maka akan terciptanya sebuah lingkungan disiplin yang dimana semuanya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah.

Upaya membangun lingkungan disiplin yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus karena seluruh warga sekolah sangat antusias



dalam membangun lingkungan disiplin dan mereka dapat melaksanakan peraturan tata tertib.

#### 6. Analisis Mensosialisasikan Tata Tertib Sekolah

merupakan sebuah bentuk usaha dalam implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Pengenalan tata tertib bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan keberadaan tata tertib sekolah, sehingga siswa memiliki pengetahuan secara konseptual bahwa terdapat perbuatan didalam lingkungan sekolah yang diatur oleh hukum berupa tata tertib. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, namun juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari seluruh warga sekolah yang terkait, terutama oleh para siswa karena garis besar didalam tata tertib berisi tugas dan kewajiban seorang siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Upaya mensosialisasikan tata tertib sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus karena dalam mensosialisasikan tata tertib dilaksanakan pada saat pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) baru, melalui guru wali kelas yang sudah diberikan tugas untuk menyampaikan dan pengenalan tata tertib kepada siswa baru. Serta pemasangan tata tertib sekolah ditempat yang strategis, dengan cara ditempel pada papan informasi, ruang-ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Dan pembagian buku tata tertib yang berisi tata tertib dan scoring bagi pelanggar tata tertib. Agar mereka dapat langsung mengenal dan melaksanakan tata tertib yang sudah ada, dan dapat meminimalisir siswa baru untuk melanggar tata tertib sekolah. Setelah mensosialisasikan tata tertib maka harus adanya pengawasan dari para guru, karyawan dan lainnya agar para siswa terpantau apakah melaksanakan tata tertib tersebut dengan benar atau tidak.

## 7. Memberikan Reward dan Punishment

Memberikan reward dan punishment merupakan sebuah bentuk usaha dalam implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Memberikan reward dan punishment sebagai bentuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib. Hal tersebut sangat membantu guru untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena dengan adanya seperti itu maka siswa akan menjadi lebih termotivasi lagi untuk lebih bersikap disiplin dari pada melanggar peraturan karena akan mendapatkan hukuman. Reward yang diberikan oleh guru kepada siswa yang disiplin tidak hanya dalam bentuk barang saja tapi dapat berupa pujian dan penghormatan. Memberikan pujian bertujuan untuk menguatkan siswa agar terus meningkatkan perilaku disiplin yang sudah dilakukan dan memberikan penghormatan dengan cara mengumumkan namanya didepan kepada seluruh siswa yang berada dikelas untuk menjadikan siswa tersebut sebagai contoh kepada siswa lainnya untuk meniru apa yang telah diperbuat oleh siswa tersebut. Sedangkan punishment diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin yaitu berupa teguran, peringatan, dan hukuman. Dalam memberikan teguran harus menggunakan kata-kata yang baik dan jangan menggunakan nada tinggi seolah siswa merasa dimarahi, setelah memberikan teguran namun tidak didengarkan oleh siswa dan masih melanggar peraturan tata tertib maka dapat diberi peringatan yang tegas berupa pemanggilan orang tua atau yang lainnya, apabila teguran dan peringatan masih tidak berefek bagi siswa yang melanggar tata tertib maka dapat diberikaan hukuman yang dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Upaya memberikan reward dan punishment yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah bagus. Guru selalu memberikan reward berupa pujian

sehingga siswa dapat selalu termotivasi untuk selalu melakukan perilaku yang disiplin dan dalam pemberian punishment atau hukuman juga sudah sangat tegas dan sesuai dengan pelanggaran apa yang siswa lakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga telah diuraikan secara keseluruhan dalam pembahasan dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sebagai berikut membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas, menerapkan pembiasaan, memberikan keteladanan, menanamkan pengetahuan moral, membangun lingkungan disiplin, mensosialisasikan tata tertib sekolah, dan memberikan reward dan punishment.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara terus-menerus. Karena karakter disiplin tidak dapat terbentuk begitu saja tetapi melalui suatu proses yang lama dan terus menerus. Kegiatan manajemen kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah berjalan dengan baik dan mencetak siswa yang mempunyai perilaku disiplin.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan akibat kendala maupun hambatan. Hal tersebut bukan karena kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dialami yaitu sumber data primer terbatas pada saat proses wawancara, di karenakan sumber-sumber lain memiliki tugas mengajar dimadrasah sehingga sulitnya untuk bertemu dan melakukan wawancara. Namun hal ini tidak membuat peneliti kekurangan data, karena sumber data yang telah di wawancara telah dianggap cukup memberi penjelasan terhadap data yang dicari oleh peneliti sehingga pembahasan skripsi bisa tersusun baik sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.



### **C. Saran**

setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, demi kebaikan bersama, dan demi suksesnya pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, maka peneliti menyampaikan saran antara lain:

#### **1. Kepada Kepala Madrasah**

Sebagai Kepala Madrasah tetaplah menjadi panutan bagi guru, karyawan, dan siswa dalam bertingkah laku baik dan berperilaku disiplin. Agar seluruh warga madrasah dapat mencontoh karena disiplin merupakan hal penting yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai kepala sekolah baiknya selalu memperhatikan keadaan sekolah, memantau guru dan karyawan baik dalam pekerjaannya maupun sikapnya, dan memantau perkembangan guru serta siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai guru tetaplah menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Sehingga siswa dapat berperilaku baik sebagaimana yang diharapkan. Memberikan contoh dengan cara guru berperilaku disiplin dan lebih sering memantau kegiatan siswanya untuk lebih mengetahui perkembangan siswa sudah sampai sejauh mana. Selain itu, perlu mengembangkan proses menanamkan pengetahuan moral dan pembentukan karakter disiplin.

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan dan peraturan sekolah dengan baik. Karena apa yang sekolah dan guru berikan kepada siswa memiliki tujuan yang baik dilakukan demi kebaikan siswa. berperilaku disiplin menjadi siswa yang berkarakter. Sebagai seorang siswa harus lebih giat dan semangat lagi dalam belajar untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiif , Ahmad. dan Ridwan Idris. 2016. “Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 2, Desember.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Akmaluddin. dan Boy Haqqi. 2019. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2, Oktober.
- Amalia, Husna. 2019. “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8. No. 1, Januari.
- Annisa, Vivi. 2019. “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA Di MTS Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung”, *Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung*.
- Buhani. 2017. “Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 2.
- D, Nadia Rohmah. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Disilin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vo.5, No.1.
- Darman, Andi. 2018. “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”, *Journal of Islamic Education*, vol. 1 No. 2, Desember.
- Dewiani, Misrina. 2020. “Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan”, *Skripsi, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara Medan*.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. “Manajemen Kelas Dalam meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus.
- Ferdiansa, Geandra. dan Yeni Karneli. 2013. “Konseling Individu Menggunakan Tenik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.
- Fuad, Anis. dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Prkatis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hadianti, Leli Siti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Keidisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol.2 No.1.
- Hakim, Lukman, & Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Intansari, Agustya. 2015. "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto", *Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Insiaroh, Ayu Lutfiyatul. 2018. "Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo". *Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Isnaini, Faiqotul. dan Taufiq. 2015. "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol.16 No.2, Agustus.
- Khafifah, Siti. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTS Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017", *SKripsi, Lampung Selatan: IAIN Metro*.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2021. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 Edisi 3*.
- Minsih, Aninda Galih D. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 5 No.1, Juli.
- Mirzotoni. 2016. "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 6, November*.
- Musfirah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib di MTS DDI Kaluppang Kab. Pinrang", *Skripsi, Parepare: IAIN Parepare*.
- Mutakin, Tatan Zena,. dkk. 2014. "Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Reigius Siswa Di Tingkat Sekoah Dasar", *Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No.3*.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, vol. 4 No. 1, Juni*.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo:Cakra Books.



- Pasikha, Nok. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, vol. 7 No. 1, Maret.
- Pratiwi, Yuli. 2017. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir", *Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang*.
- Rifa'i, Taufiqurrohman. 2020. "Strategi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Nuriddahlani Tarokan Banyuanyar Probolinggo", *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 2, Desember.
- Rohman, Fathur. 2018. "Peran Disiplin Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah". *Skripsi, Sumatra Utara: UIN -SU Medan*.
- Salabi, Ahmad. 2016. "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya", *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmu Kependidikan)*, vol. 5, No. 2, Desember.
- Sari, Bella Puspita. dan Hady Siti Hadijah. 2017. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana, Edeng. 2017. "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Widi, Eggy Nararya Narendra,. Dkk. 2017. "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, Yuli. dan Marimin. 2017. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, Vo. 6, No. 2.
- Zahara, Mona. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung", *Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung*.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?
2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana cara penanaman keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?
5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?
6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?
7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

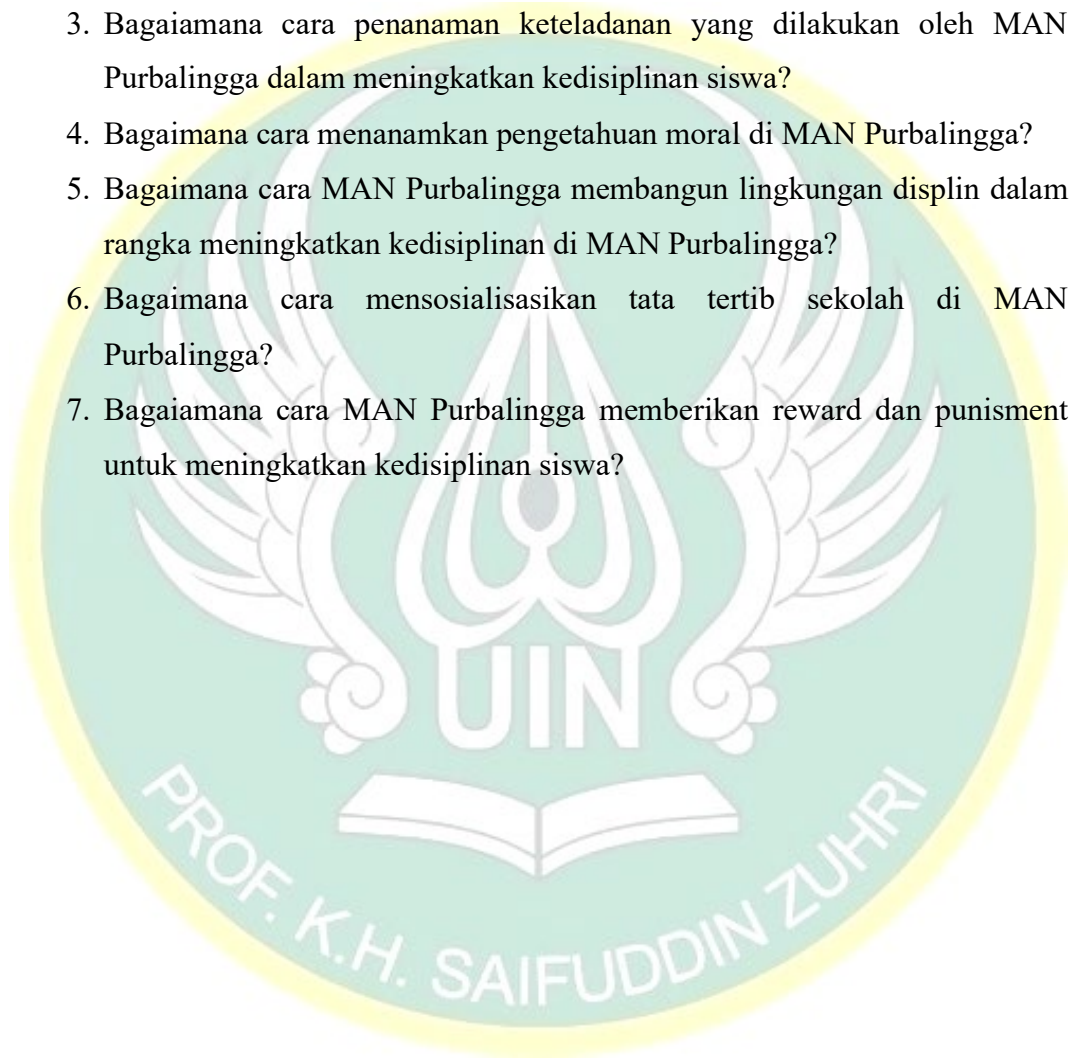
##### Wali Kelas

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?
2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana cara penanaman keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?
5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?
6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?
7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Guru Bimbingan Konseling (BK)

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?
2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana cara penanaman keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?
5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?
6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?
7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?



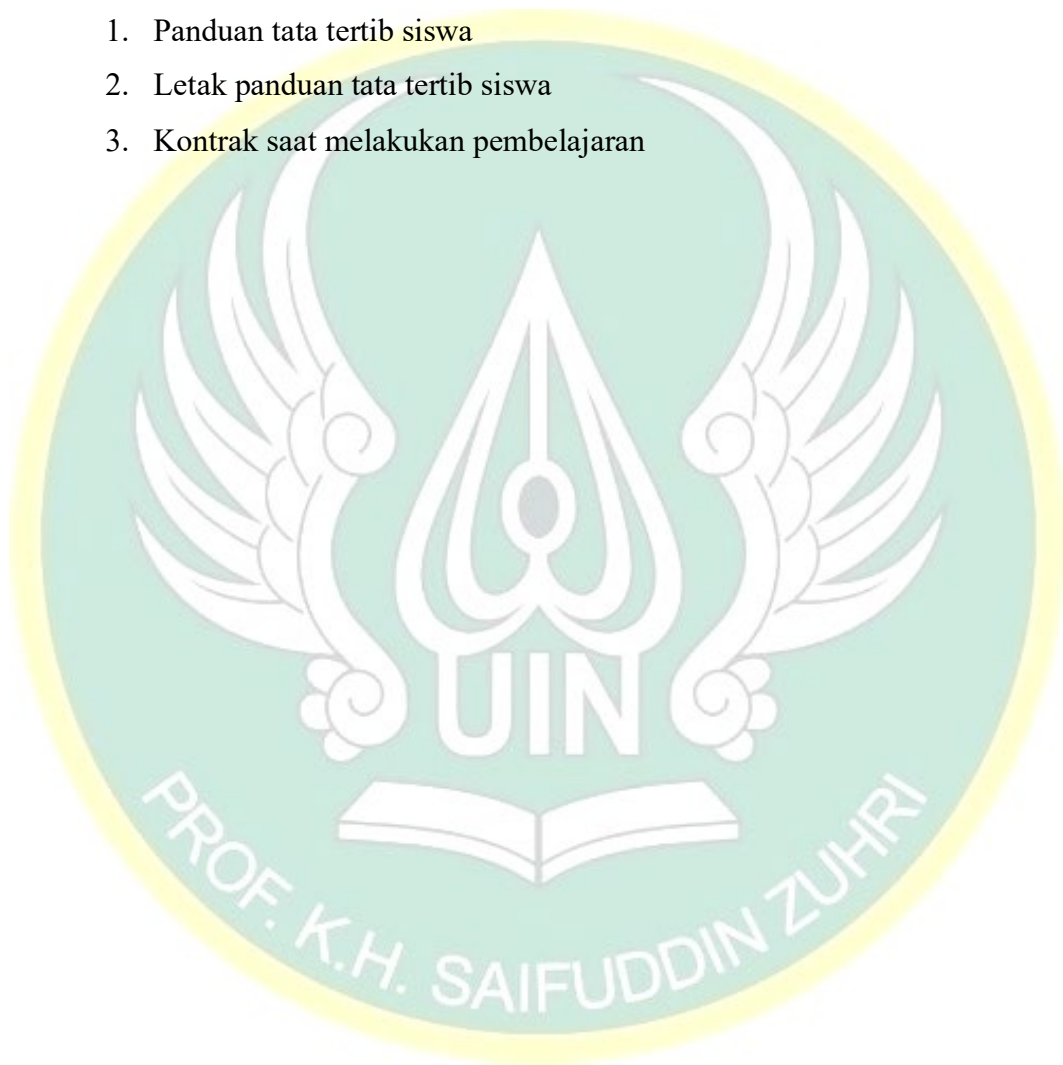
## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa

### B. Aspek yang diamati

1. Panduan tata tertib siswa
2. Letak panduan tata tertib siswa
3. Kontrak saat melakukan pembelajaran



## PEDOMAN DOKUMENTASI

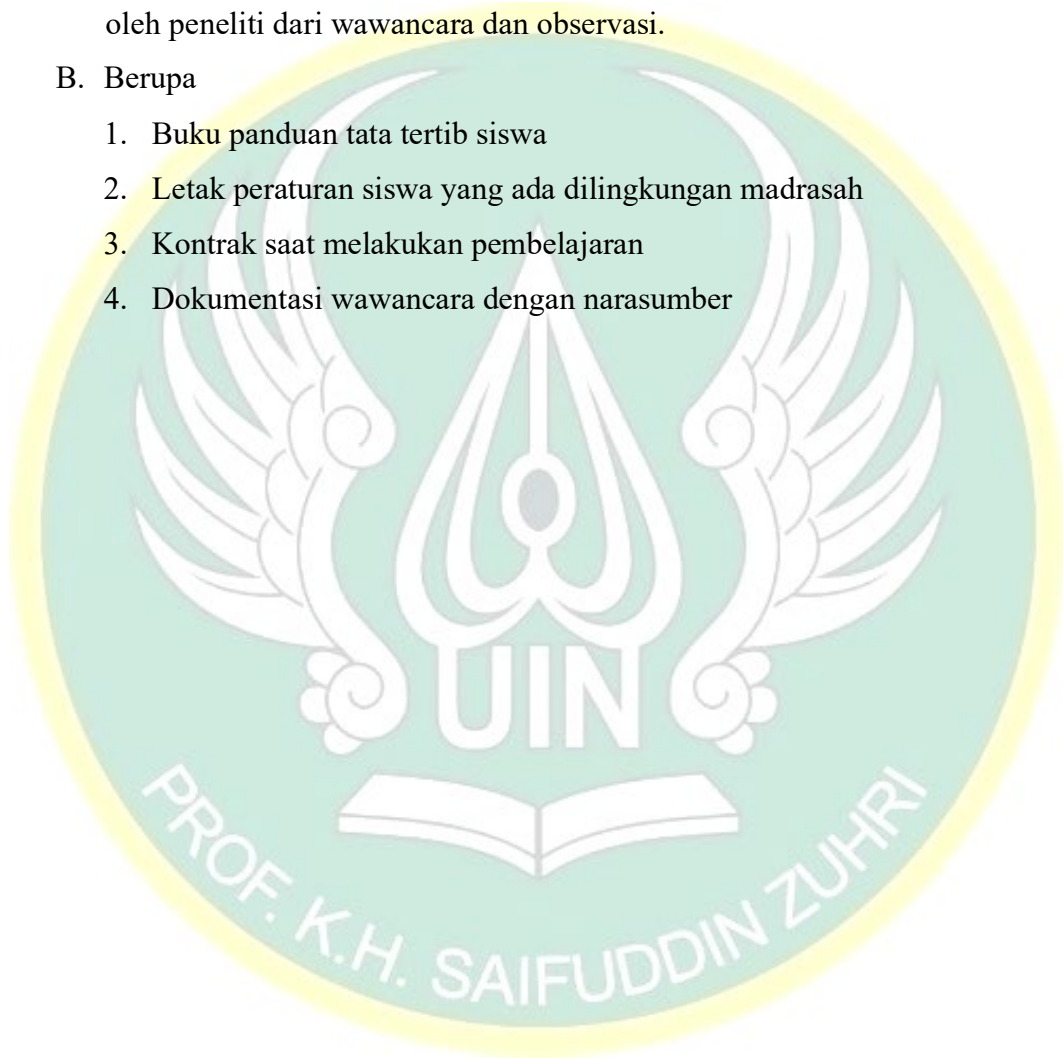
Dokumentasi diperlukan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada di sekolah maka dari itu peneliti menggunakan data berupa foto foto kegiatan.

### A. Tujuan

Dokumentasi didapatkan untuk memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dari wawancara dan observasi.

### B. Berupa

1. Buku panduan tata tertib siswa
2. Letak peraturan siswa yang ada dilingkungan madrasah
3. Kontrak saat melakukan pembelajaran
4. Dokumentasi wawancara dengan narasumber





## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak H. Prihontoro Achmad, S.Pd, M.Pd.I) di MAN Purbalingga pada tanggal 22 Juli 2022

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam pembuatan kontrak belajar saya serahkan kepada masing-masing wali kelas mau melakukan inovasi kontrak belajar yang seperti apa sehingga membuat para siswa menjadi nyaman untuk belajar, namun dalam pembuatan kontrak belajar tidak boleh lepas atau berlawanan dengan tata tertib yang berlaku.

2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga ini, diantaranya yaitu seperti sholat dhuha, Jum'at religi, Jum'at bersih dll yang dimana bertujuan agar anak terbiasa, dengan keterbiasaan tersebut maka dapat memunculkan karakter disiplin dan apabila tidak melakukan pembiasaan tersebut akan timbul rasa menyesal didalam hati.

3. Bagaimana cara memberikan keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Untuk memberikan keteladanan disini saya selaku Kepala Madrasah melakukan evaluasi kegiatan setiap hari senen dan mengatakan bahwa sebagai guru itu harus menjadi teladan yang baik bagi seorang siswa dalam kegiatan apapun sehingga siswa dapat mencontohnya.

4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?

Jawab: Memberikan pengetahuan moral dapat dilakukan berbagai cara contoh saja memberikan pengetahuan moral disaat upacara berlangsung, disitu guru dapat menyampaikan nasehat dan memberikan pengetahuan moral kepada siswa.

5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?

Jawab: membangun lingkungan disiplin disini semua guru berkomitmen bersama untuk memberdayakan dan memajukan MAN Purbalingga, salah satu caranya yaitu bersama-sama mematuhi tata tertib yang sudah ada dan membuat badan pengawas kedisiplinan, baik kedisiplinan guru maupun siswa dan apabila ada yang melanggar maka akan diberikan teguran yang tegas tetapi mendidik.

6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?

Jawab: Mensosialisasikan tata tertib dilakukan dengan berbagai cara, contoh yaitu dengan perwalian dari wali kelas dan guru BK yang dimana disitu memberitahukan tata tertib yang berlaku di MAN Purbalingga.

7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Dalam pemberian reward dan punishment disini ada ketentuannya sendiri, reward berupa materil diberikan kepada siswa yang telah melakukan sebuah prestasi yang membanggakan Madrasah, lalu untuk siswa yang melakukan kedisiplinan dengan baik maka akan diberikan reward berupa ucapan selamat, ucapan yang membangun dll. Lalu untuk punishment disini apabila ada siswa yang melanggar kedisiplinan maka akan diberikan hukuman oleh guru piket maupun guru BK berupa hukuman yang mendidik.

Hasil wawancara dengan wali kelas 1 ( Bapak Akhmad Saghli, M.Pd.I) di MAN Purbalingga pada tanggal 22 Juli 2022

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam pembuatan kontrak belajar saya selaku wali kelas itu mengikuti format dari pihak Madrasah yang harus sesuai dengan tata tertib, namun diperbolehkan untuk menambah poin didalam kontrak belajar dan disetujui oleh semua siswa yang berada dikelas.

2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Terdapat pembiasaan sholat dhuha yang dimana dibimbing oleh guru

mapel sebelum jam sholat dhuha, lalu pembiasaan senyum, sapa, salam yang tidak hanya dilakukan siswa didalam kelas saja namu juga dilakukan dilingkungan Madrasah, lalu pembiasaan tadarus yang dimana dipimpin oleh wali kelas.

3. Bagaimana cara memberikan keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Sebagai guru dan wali kelas harus mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa contohnya sholat dhuhur berjamaah, memathui tata tertib dll.

4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?

Jawab: Sebagai wali kelas dalam memberikan pengetahuan moral dilakukan pada saat perwalian dan program kerja wali kelas, lalu juga pada saat jumat religi dimana wali kelas dapat memberikan pengetahuan moral.

5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?

Jawab: Untuk membangun lingkungan disiplin dilakukan dari hal kecil terlebih dahulu yaitu berupa kerapian berpakaian, dan berangkat tepat waktu oleh guru dan siswa, dengan begitu maka semua semuanya dapat mengikuti dan dapat terciptanya lingkungan yang disiplin.

6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?

Jawab: Mensosialisasikan tata tertib dapat dilakukan pada saat awal masuk pelajaran baru dan pada saat rapat antara wali murid disitu dapat dijelaskan kepada siswa dan orang tuanya tentang tata tertib yang ada pada MAN Purbalingga.

7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Sebagai wali kelas harus terus memantau siswa kelas yang dipegangnya dan melihat apakah ada siswa yang melanggar kedisiplinan baik itu dari pakaian dan lainnya, apabila terdapat siswa yang melanggar maka memberikan punishment berupa hukuman yang mendidik seperti menghafal suratan dll. Lalu untuk siswa yang disiplin maka dapat memberikan pujian yang menjadikan siswa agar terus berbuat disiplin.

Hasil wawancara dengan wali kelas 2 (Bapak Mukholiq AS,S.Pd.M.Sc) di MAN Purbalingga pada tanggal 21 Juli 2022

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?

Jawab: Untuk kontrak belajar biasanya saya sudah membuat dirumah dan waktu disekolahan tinggal disampaikan kepada siswa lalu disetujui bersama.

2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Kita dalam membiasakan siswa disini melalui pembiasaan mentaati tata tertib sekolah, dimana pembiasaan dalam berangkat sampai sekolah sebelum jam 07:00 pagi, membaca berdo'a, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, serta setiap jam istirahat siswa juga dibiasakan melaksanakan sholat dhuha, dan pembiasaan dalam memberikan tugas yang bersifat memimpin.

3. Bagaimana cara memberikan keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Kami selaku guru sekaligus wali kelas yang selalu terlihat oleh siswa maka kami selalu menerapkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa, contoh yang simpel seperti kita dalam model berpakaian, cara berbicara hingga sikap keseharian dengan bersikap sabar, tidak membedakan terhadap siswa, guru harus mencintai pada siswanya, dll.

4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam penanaman pengetahuan moral dilakukan setiap program kerja wali kelas, disitu sebagai wali kelas dapat memberikan pengetahuan moral kepada siswa, tetapi juga wali kelas bekerja sama dengan guru mapel untuk memberikan pengetahuan moral yang disisipkan didalam materi.

5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?

Jawab: Membangun lingkungan dapat diawali oleh para guru dan siswa dengan cara mematuhi kontrak belajar yang ada didalam kelas, dengan mematuhi



peraturan dilingkup yang kecil maka dapat dengan mudah menyesuaikan peraturan dilingkungan madrasah.

6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam mensosialisasikan tata tertib dapat dilakukan dengan cara menempelkan tata tertib di dinding kelas bersama dengan kontrak belajar, dengan cara seperti itu siswa jadi dapat melihat peraturan tata tertib tersebut.

7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Untuk siswa yang disiplin maka dapat memberikan pujian yang menjadikan siswa agar terus berbuat disiplin, apabila terdapat siswa yang melanggar maka memberikan punishment berupa hukuman yang mendidik seperti menghafal suratan dll.

Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3 (Ibu Ratna Eka Palupi,SE) di MAN Purbalingga pada tanggal 21 Juli 2022

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam pembuatan kontrak belajar ibu meminta kepada siswa untuk mengutarakan pendapat mereka apa saja yang diperbolehkan dilakukan dalam pembelajaran dan yang tidak boleh dilakukan, apabila terdapat siswa yang mengutarakan pendapat maka akan didiskusikan apakah siswa yang lainnya setuju atau tidak.

2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Pembiasaan yang biasa ibu ajarkan kepada siswa yaitu agar anak apabila saat jam masuk sudah berbunyi dapat langsung untuk membaca do'a, membaca Asmaul Husna dan tadarus bersama apabila ibu belum datang ke kelas.

3. Bagaimana cara penanaman keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa maka sebagai

guru dan wali kelas, ibu harus selalu menjaga tutur kata, perilaku yang baik.

4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?

Jawab: Di Madrasah dalam penanaman nilai moral melalui pembelajaran, yang dimana dalam pembelajaran tersebut kita sisipkan pengetahuan tentang kedisiplinan pada materi pembelajaran. Contohnya saja seperti dalam pembelajaran menggunakan metode cerita yang menyenangkan dan menarik fokus anak untuk dapat mendengarkan dengan baik, atau dapat juga menggunakan metode diskusi kelompok yang dimana para siswa aktif dalam diskusi tersebut. Setelah para siswa aktif dan fokus terhadap pembelajaran baru kita sampaikan materi nilai-nilai moral yang dimana dapat membentuk kedisiplinan para siswa, dengan seperti itu siswa tidak hanya menyerap materi yang umum tapi juga dapat menyerap materi nilai moral.

5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?

Jawab: Sebagai wali kelas dalam membangun lingkungan disiplin dengan cara mematuhi tata tertib madrasah yang ada dan meminta siswa juga turut mematuhi peraturan tata tertib madrasah.

6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?

Jawab: Sosialisasi disini kita lebih dilaksanakan pada saat pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) baru, melalui guru wali kelas yang sudah diberikan tugas untuk menyampaikan dan pengenalan tata tertib kepada siswa baru seperti siswa mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, karyawan, siswa lainnya dan atau orang lain yang ada dilingkungan madrasah yang sudah tertulis didalam tata tertib umum sekolah. Serta pemasangan tata tertib sekolah ditempat yang strategis, dengan cara ditempel pada papan informasi, ruang-ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Dan pembagian buku tata tertib yang berisi tata tertib dan scoring bagi pelanggar tata tertib. Agar mereka dapat langsung mengenal dan melaksanakan tata tertib yang sudah ada, dan dapat meminimalisir siswa baru untuk melanggar tata tertib sekolah.

7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Reward diberikan kepada siswa yang telah melakukan sebuah prestasi ataupun perbuatan baik, lalu untuk punishment diberikan kepada siswa yang telah melakukan sebuah kesalahan.

Hasil wawancara dengan guru BK (Ibu Zumrotul Masrokhah, S.Pd) di MAN Purbalingga pada tanggal 21 Juli 2022

1. Bagaimana cara membuat kontrak belajar atau tata tertib kelas di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam membuat kontrak belajar saya menyampaikan beberapa isi kontrak belajar kepada siswa, lalu siswa dapat memilih apakah setuju atau tidak terhadap isi kontrak belajar tersebut.

2. Bagaimana cara penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Pembiasaan yang dilakukan mengikuti apa yang sudah tertulis dalam buku tata tertib madrasah.

3. Bagaimana cara penanaman keteladanan yang dilakukan oleh MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: Untuk mencontohkan keteladanan yang bagus kami menerapkan untuk guru agar datang kesekolah dan masuk kelas lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, berkata, bersikap yang baik dan sopan.

4. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan moral di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam menanamkan pengetahuan moral yang dilakukan oleh guru berbeda-beda caranya, cara yang dilakukan oleh saya itu dengan melakukan perwalian yang dilakukan dalam jam bimbingan konseling.

5. Bagaimana cara MAN Purbalingga membangun lingkungan disiplin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam menerapkan lingkungan disiplin kami menganjurkan semua komponen sekolah baik itu Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan yang lain agar selalu menaati tata tertib yang sudah ada dan menerapkan hukuman jika ada yang melanggar. Contoh kecil saja dalam pembentukan lingkungan disiplin

yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas yang sudah diatur oleh tata tertib sekolah.

6. Bagaimana cara mensosialisasikan tata tertib sekolah di MAN Purbalingga?

Jawab: Dalam mensosialisasikan tata tertib dapat dilaksanakan dengan cara ditempelkan ditempat mading yang berada didepan ruangan bimbingan konseling.

7. Bagaimana cara MAN Purbalingga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: sebagai guru BK dalam memberikan reward yaitu berupa pujian kepada siswa yang telah memakai atribut sekolah secara lengkap dan sesuai, lalu dalam memberikan punishment yaitu apabila terdapat siswa yang dalam memakai atribut tidak sesuai dengan peraturan dan menahan atribut siswa yang tidak sesuai.





Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Ibu Zumrotun (Guru BK)





Wawancara dengan Ibu Upi (Guru dan Wali Kelas)



Wawancara dengan Bapak Kholiq (Guru dan Wali Kelas)



Wawancara dengan bapak Prihontoro (Kepala Madrasah)





## Wawancara dengan bapak Saghli (Guru dan Wali Kelas)

### DOKUMENTASI KONTRAK BELAJAR DAN PROGRAM KERJA WALI KELAS

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KEGIATAN JALUR KHUSUS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARI TABILA HURSA  
NIS : 0152


Selanjutnya bertindak atas nama siswa-siswi kelas XII IPA 2 menyatakan dengan sesungguhnya akan mengikuti seluruh kegiatan program Jalur Khusus Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dengan perjanjian kontrak sebagai berikut :

1. Jika kami tidak mengikuti salah satu kegiatan di Jalur Khusus tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan maka kami berjanji akan menerima sanksi dari Madrasah dengan memberikan kompensasi berupa finansial sejumlah Rp 3.000.000 ( lima ribu rupiah ).
2. Jika kami mengikuti kegiatan namun tidak membuat laporan hasil kegiatan tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan maka kami berjanji akan menerima sanksi dari Madrasah dengan memberikan kompensasi berupa finansial sejumlah Rp 3.000.000 ( lima ribu rupiah ).

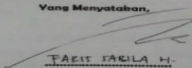
Selanjutnya finansial tersebut akan kami berikan kepada bendahara kelas untuk dipergunakan sebagai KAS kelas.

Demikian surat perjanjian ini kami nyatakan dengan penuh keikhlasan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga. Dan jika ada akibat yang timbul dari penerbitan surat kontrak ini, maka akan dimusyawarahkan secara kekeluargaan dengan wali kelas.

Purbalingga,

Wali Kelas,  
  
Ratna Eka Palupi, SE  
NIP 19770502 200701 2 037

Mengetahui  
Wali Jalur Khusus,  
  
Tain Angad,  
NIP 1970330 200501002

Yang Menyatakan,  
  
FARI TABILA H.  
NIS : 0152

Surat Perjanjian Kontrak Belajar



**PROGRAM KERJA WALI KELAS MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

KELAS : X (X<sup>D</sup>) / XII IPA / IPS / AGAMA \*)  
SEMESTER : GASAL / GENAP \*)

NO	URAIAN KEGIATAN	TANGGAL KEGIATAN																								
		BULAN :																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Melakukan kunjungan ke kelas perwalian setiap hari																									
2	Mencatat dan melaporkan keadaan Sar-Pra Sarana kelas melalui Cek List Sar-Pra Kelas																									
3	Mengamati dan mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban ruang kelas																									
4	Melakukan pengecekan Administrasi kelas																									
5	Mengamati dan mengarahkan kerapian siswa dalam berpakaian																									
6	Membimbing siswa dalam berdo'a dan Tadarus Al Quran																									
7	Mengarahkan siswa untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid																									
8	Melaporkan keadaan jumlah siswa tiap bulan dan memisalkannya pada catatan mutasi siswa																									
9	Membimbing dan Mencatat siswa yang bermasalah mencatatkannya dalam catatan periswita khusus																									
10	Melakukan perwalian setiap satu minggu sekali dan mencatatkannya dalam buku jurnal perwalian																									
11	Melaksanakan Keputrian pada setiap hari Jum'at																									
12	Melaporkan progres siswa pada orang tua minimal 1 x dalam satu semester																									
13	Melakukan pendampingan siswa saat kegiatan baik di dalam / luar madrasah																									
14	Melaksanakan koordinasi dengan guru mapel																									
15	Melakukan home-visit ke orang tua/wali jika diperlukan																									
16	Membuat laporan hasil belajar ke Madrasah untuk diteruskan ke Orang Tua																									

Ket: \*) LINGKARI YANG DIPERLUKAN

Mengetahui  
Kepala,  
  
Drs. H. Mohamad Abul, M.Pd.I  
NIP. 19620624 199303 1 001

Purbalingga,  
Wali Kelas  
  
NIP. 1977

### Program wali kelas

### DOKUMENTASI BUKU TATA TERTIB MADRASAH



## II. DASAR PELAKSANAAN.

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang **S i s t e m** Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
4. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
5. Program Kerja, Visi dan Misi MA Negeri Purbalingga.
6. Rencana Kerja Madrasah 4 Tahun MA Negeri Purbalingga.

## III. TUJUAN

1. Terciptanya suasana yang agamis, harmonis dan kondusif.
2. Menyamakan persepsi dan langkah pembinaan dalam rangka meningkatkan kemajuan madrasah.
3. Meningkatkan kinerja seluruh Civitas Akademika MA Negeri Purbalingga.
4. Menumbuhkembangkan bakat, minat, sikap dan kepribadian siswa dalam pelaksanaan KBM dan kegiatan pendidikan lainnya.

2

## IV. TATA TERTIB UMUM

1. Siswa mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, karyawan, siswa lainnya dan atau orang lain yang ada di lingkungan madrasah.
2. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dan ketentuan madrasah
3. Siswa wajib berpakaian seragam MA Negeri Purbalingga sesuai ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan.
4. Siswa mengendarai sepeda motor sesuai dengan peraturan lalu lintas.
5. Siswa yang mengendarai kendaraan bermotor wajib mempunyai Surat Ijin Mengemudi (SIM), jika terjadi kehilangan, kerusakan dan kecelakaan menjadi tanggung jawab siswa.
6. Siswa wajib memiliki Kartu Pelajar MA Negeri Purbalingga.
7. Siswa Wajib membawa Al Qur'an dan terjemahannya.

## V. TATA TERTIB KHUSUS

Untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, maka siswa dilarang keras:

1. Membawa atau mengedarkan, menjual dan menggunakan psikotropika, narkoba dan minuman keras atau sejenisnya.

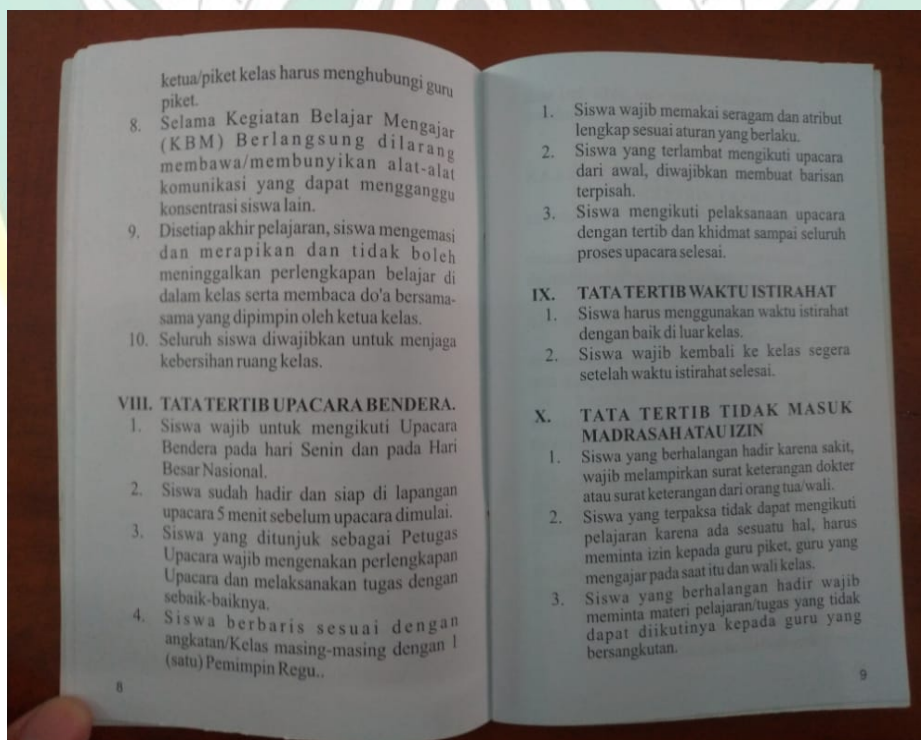
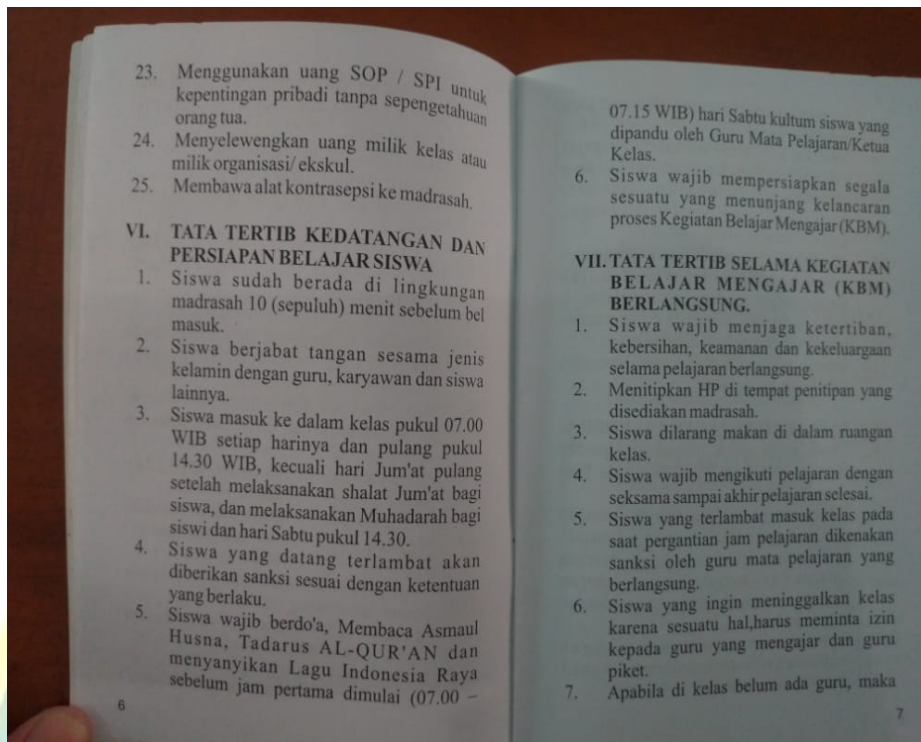
3

2. Membawa, menyimpan, menggunakan senjata tajam dan/atau senjata api.
3. Membawa rokok atau merokok di lingkungan madrasah atau di sekitar lingkungan Madrasah.
4. Membawa, membaca atau mengedarkan gambar, bacaan dan konten yang berindikasi porno.
5. Mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang dikategorikan sebagai tindakan pencurian.
6. Mencorat coret, merusak sarana dan prasarana yang ada di lingkungan MA Negeri Purbalingga.
7. Melakukan pemerasan, pemalakan dan tindakan lain yang dikategorikan sebagai aksi kekerasan.
8. Berpacaran dan melakukan pelecehan seksual yang dikategorikan sebagai pornoaksi.
9. Membawa atau memakai perhiasan atau aksesoris di lingkungan Madrasah baik siswa maupun siswi apabila kedatangan akan disita dan yang berhak mengambil adalah orang tua/wali siswa/i.
10. Menggunakan make up berlebihan, kontak lensa berwarna, kuteks atau pacar di lingkungan madrasah.

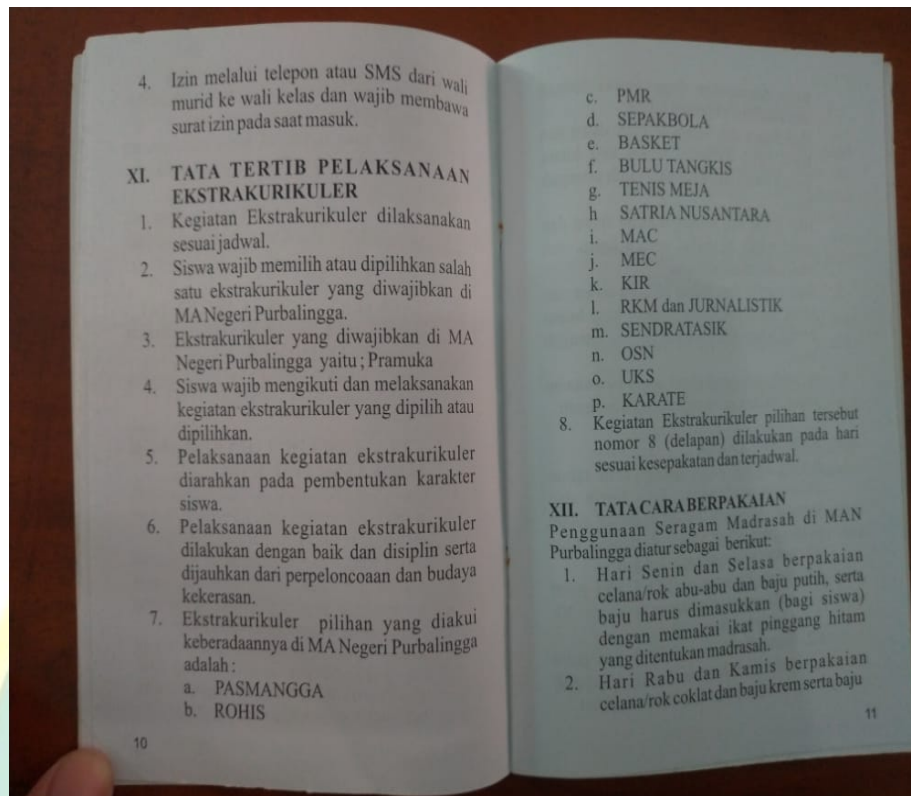
4

11. Melakukan perzinahan dan pernikahan selama menjadi siswa MA Negeri Purbalingga.
12. Membuat dan menggunakan tato dan gambar-gambar serta memakai tindik di tubuh siswa baik permanen maupun temporer.
13. Memanjangkan rambut bagi siswa laki-laki dan tidak memakai jilbab bagi siswi perempuan.
14. Membuang sampah sembarangan.
15. Membonceng maupun dibonceng lawan jenis yang bukan muhrim saat mengendarai sepeda motor.
16. Berbicara kasar, berperilaku kotor / jorok, tidak senonoh dan pelecehan terhadap teman.
17. Melakukan pelecehan terhadap guru/karyawan madrasah.
18. Memalsukan tanda tangan orang tua / wali.
19. Memalsukan tanda tangan guru / karyawan.
20. Memalsukan tanda tangan kepala madrasah.
21. Memalsukan kartu tes / ujian (UTS/UAS/UM/UAMBN/UN).
22. Menggunakan uang SOP / SPI untuk kepentingan pribadi tanpa sepengetahuan

5







Lampiran 4

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPRE







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2169/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anwar Fauzi  
NIM : 1817401048  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 9 Juni 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

Jalan S. Parman No. 160 Purbalingga  
Telepon (0281) 891691, Faksimil (0281) 894477,  
Website : [www.man-purbalingga.sch.id](http://www.man-purbalingga.sch.id)

**PENDIDIKAN YANG MELUATKAN AKHLAKU KARIMAH**

Nomor : 1482/Ma.11.03.01/PP.00.6/09/2022 Purbalingga, 20 September 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Telah melaksanakan Riset Individu.

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto  
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A  
Purwokerto 53126

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-m.1409/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022 tanggal 18 Juli 2022, sebagaimana dalam pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

7. Nama : Anwar Fauzi
8. NIM : 1817401048
9. Semester : 9 ( Sembilan )
10. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
11. Alamat : Karanghanjar RT : 21 RW : 09, Kecamatan Bojongsari,  
Kabupaten Purbalingga.
12. Judul : Implementasi manajemen kelas dalam rangka  
meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Purbalingga.

Telah melaksanakan Riset Individu, pada tanggal 21 Juli s.d 20 Agustus 2022.

Demikian harap menjadi maklum dan dapat dipergunakan seperlunya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**



Kepala  
H. Pemboro Achmad, S.Pd, M.Pd.I  
NIP. 196601191994031001

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

Jalan S. Purman No. 150 Purbalingga  
Telepon (0281) 891691, Faksimili (0281) 894477  
Website [www.man-purbalingga.sch.id](http://www.man-purbalingga.sch.id)

**PENDIDIKAN ISLAM MELAKSANAKAN AKHLAKUL KARIMAH**

Nomor : 060/Ma.11.03.01/PP.00.6/01/2022 Purbalingga, 22 Januari 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Telah melaksanakan Observasi.

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto  
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A  
Purwokerto 53126

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-035/U.N.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/1/2022 tanggal 6 Januari 2022, sebagaimana dalam pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama : Awar Fauzi
2. NIM : 1817401048
3. Semester : 7
4. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melaksanakan Observasi pendahuluan, pada tanggal 10 – 10 Januari 2022.

Demikian harap menjadi maklum dan dapat dipergunakan seperlunya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Kepala,



*Mohamad Alwi, M.Pd.I*  
196206241993031001

# SERTIFIKAT BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635824, 628238 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12243/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ANWAR FAUZI**  
**NIM : 21842701492**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imia'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	100



Purwokerto, 06 Jan 2020

  
ValidationCode

SMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 8

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 9

## SERTIFIKAT KKN




## SERTIFIKAT APLIKOM

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7417/V/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
88-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

**MATERI PENILAIAN**


MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+


Diberikan Kepada:

**ANWAR FAUZI**  
NIM: 1817401048

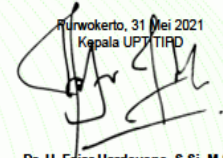
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 31 Mei 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## SURAT KETERANGAN TELAH SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR HAJI SAIUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1994/Un.19/FTIK.J. MPI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**“Implementasi Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga.”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anwar Fauzi  
NIM : 1817401048  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 3 Februari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi MPI  
  
Dr. Niswan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.19850525201503100



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN B. INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sb.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-591/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that

Name

ANWAR FAUZI

Place and Date of Birth

Purbalingga, 5 Oktober 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test, organized by

17 Maret 2022

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 50

Reading Comprehension: 48

Obtained Score :

489

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 17 Maret 2022



Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



## Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anwar Fauzi  
No. Induk : 1817401048  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. H. Sudiro, M.M  
Nama Judul : Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 10 Juni 2022	BAB I		
2	Kamis, 23 Juni 2022	BAB II		
3	Senin, 27 Juni 2022	BAB II tolong revisi		
4	Senin, 4 Juli 2022	BAB I dan II Perbaiki tolong cetak jurnal skripsi th. 2022 (21 Agustus)		



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anwar Fauzi  
No. Induk : 1817401048  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. H. Sudiro, M.M  
Nama Judul : Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	12 Juli 2022	Revisi BAB II dan BAB III	A	
6	14 Juli 2022	BAB I, II dan III ACC	A	
7	18 Agustus 2022	Bab IV (tolong perbaiki)	A	
8	22-23 Agustus 2022	Tolong perbaiki dan Bab. I s.d. IV	A	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Anwar Fauzi  
No. Induk : 1817401048  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. H. Sudiro, M.M  
Nama Judul : Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
9	7 September 2022	Bimbingan BAB IV tolong perbaiki	A	
10	13 September 2022	Bab IV tolong perbaiki	A	
11	16 September 2022	Bab IV see	A	
12	27 Septem ber 2022	Bab V tolong perbaiki	A	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 10 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudiro, M.M  
NIP. 19660414 199103 1 004

Lampiran 15

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Anwar Fauzi
2. NIM : 1817401048
3. Tempat /Tanggal Lahir : Purbalingga, 05 Oktober 2000
4. Alamat : Karangbanjar, RT 21 RW 09 Kec.  
Bojongsari, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Hasanudin
6. Nama Ibu : Siti Rochmah

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI Tahun Lulus : SD Negri 1 Karangbanjar
- b. SMP/MTs Tahun Lulus : SMP N 1 Bojongsari
- c. SMA/MA Tahun Lulus : MAN Purbalingga
- d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri  
Purwokerto

C. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Roudhotul Quran Ciwarak Purwokerto Utara

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Saya yang Mengatakan



Anwar Fauzi

NIM. 1817401048